

**PENGGORGANISASIAN DAKWAH ISLAMIYAH
JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK, KUCHING,
MALAYSIA**

PERPUSTAKAAN

SUNAN AMPEL SURABAYA

No. ELAS F D-2007 004 MD	No. REG D-2007/004/004
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)



Oleh :

MOHAMMAD ALI BIN ABDULLAH

NIM : B14301187

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS DAKWAH

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

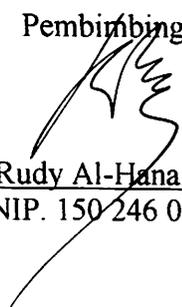
2007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Ali bin Abdullah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Januari 2007

Pembimbing



Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag
NIP. 150 246 022

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mohammad Ali bin Abdullah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 6 Pebruari 2007

Mengesahkan,
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. M. Shonhadji Sholeh
NIP. 150 194 059

Ketua,

Drs. Rudy Al-Hana, M.Ag
NIP. 150 246 022

Sekretaris,

Hadi Susanto, S.Ag, M.Si
NIP. 150 327 219

Penguji I,

Prof. Dr. H. Salahuddin Hardy
NIP. 150 042 020

Penguji II,

Drs. Ah. Ali Arifin, M.M
NIP. 150 259 422

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mohammad Ali bin Abdullah, 2007 : *Pengorganisasian Dakwah Islamiyah Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.*

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: bagaimana penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia ?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Dengan menggunakan metode dan teknik analisis data tersebut, maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dilakukan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dengan menerapkan langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut: *pertama*, merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. *Kedua*, melakukan pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh para bawahannya. Setiap bawahan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahliannya) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. *Ketiga*, mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen. *Keempat*, menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan para bawahan dalam kesatuan yang harmonis. Dan *kelima*, membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai rekomendasi atas penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, maka hendaknya pengorganisasian dakwah Islamiyah yang selama ini telah diterapkan agar tetap dipertahankan kualitasnya, atau bila memungkinkan bisa lebih ditingkatkan, tentunya setelah dengan jeli melihat kondisi riil yang ada di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

DAFTAR ISI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO. REC. 19-2007 / MD / 004

ASAL BUKU:

TANGGAL :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konsep	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS	10
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	10
1. Pengorganisasian	10
2. Dakwah Islamiyah	15
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	30
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Wilayah Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Tahap-tahap Penelitian	36
1. Tahap Pralapangan	37
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	38
3. Tahap Analisis Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Teknik Wawancara (<i>Interview</i>)	40
2. Teknik Pengamatan (<i>Observasi</i>)	41
3. Teknik Dokumentasi	42



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Keabsahan Data	44
1. Ketekunan Pengamatan	44
2. Triangulasi	45
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	47
A. Sekilas tentang Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	47
B. Visi dan Misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	48
C. Tujuan Berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	49
D. Struktur Kepengurusan di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	50
E. Fungsi Kepengurusan di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	52
F. Program Kerja Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	57
BAB V : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	92
A. Penyajian Data tentang Penerapan Pengorganisasian Dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	92
B. Analisis Data tentang Penerapan Pengorganisasian Dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia	98
BAB VI: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman, Islam sebagai doktrin agama mempunyai beban yang sangat berat untuk mengembalikan fitrah manusia sebagai makhluk yang dipilih dan diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna dari makhluk yang ada di alam semesta untuk menjadi *khalifatullah* (wakil Allah) di muka bumi. Ada pendapat yang mengatakan bahwa sekarang ini kondisi zaman telah mencapai masa keemasan, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah tidak terbendung lagi kemajuannya. Namun juga tidak sedikit yang berpandangan bahwa kondisi zaman sekarang ini telah menunjukkan tanda-tanda *akhiruz zaman*, dimana nilai-nilai agama sudah tercerabut dari akarnya. Hal itu ditandai dengan adanya fenomena tentang banyaknya kasus pembunuhan, permerkosaan, penganiayaan, kemapanan (*status quo*) dipertahankan oleh kaum konglomerat dan birokrasi di satu sisi, sedangkan kaum *mustadz'afin* (lemah dan tertindas) di sudut lain semakin ter-*marginalkan* (terpinggirkan). Bahkan sampai perampasan hak-hak azazi manusia sudah menjadi berita yang lumrah (biasa), yang setiap hari muncul di berbagai media massa, baik media elektronik, media cetak, maupun media audio visual lainnya.

Dalam kenyataan hidup sehari-hari, anggota masyarakat mencari nafkah dengan melakukan berbagai macam pekerjaan yang tak terhingga jenis dan jumlahnya. Sebagian dari mereka ada yang bekerja sendiri dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan sebagian yang lainnya untuk mencapai tujuannya ditempuh dengan jalan melakukan kerja sama dengan orang lain atas dasar ketentuan dan peraturan yang telah disepakati.¹

Berkaitan dengan upaya mentransformasikan ajaran agama Islam, kegiatan dakwah Islamiyah mempunyai peranan yang sangat urgen bagi kelangsungan pembumian ajaran Islam yang universal di tiap-tiap sisi kehidupan umat manusia dimana pun, pada saat apapun dan kapan pun. Kendati demikian, patut disadari bahwa manusia di muka bumi mempunyai tingkat kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda. Ada yang mampu berdakwah untuk banyak orang, berdakwah dalam keluarga, atau berdakwah pada diri sendiri. Organisasi dakwah Islamiyah yang di dalamnya terdapat beberapa orang memerlukan pengorganisasian² dakwah Islamiyah yang mampu mempengaruhi dan mendorong orang lain (anggota organisasi) untuk mengikuti arah yang ditentukan. Pengorganisasian dakwah

¹ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Cet. 3 (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IKFA, 1997), h. 9.

² Pengorganisasian memiliki pengertian sebagai kegiatan mengkoordinir sumber daya, tugas, dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif. Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, Cet. 1 (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), h. 10. Pengorganisasian juga dapat dimaknai sebagai proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer, yang mempunyai kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Lihat dalam George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Terjemahan G.A. Ticoalu, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 82. Secara simpel pengorganisasian juga bisa diartikan sebagai proses penentuan struktur dan alokasi kerja. Lihat dalam Joseph L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen*, Terjemahan Ignatius Hadisoebro, Edisi 3 (Jakarta: Erlangga, 1985), h. 7.

Islamiyah yang sukses dan efektif dapat diupayakan melalui rasa saling menghargai, kerja sama yang harmonis, dan saling memahami perilaku antar anggota organisasi.

Pengorganisasian dakwah Islamiyah juga akan mencapai tataran formatnya yang ideal manakala upaya mentransformasikan ajaran agama Islam tersebut dikemas (di *setting*) dengan bagus dan terkonsep secara jelas dan matang. Sehingga dalam upaya mengejawantahkan ajaran agama tidak terjadi ketimpangan dan *over lapping* (tumpang tindih) yang justru menimbulkan berbagai polemik dan kontroversi di kalangan masyarakat dakwah (obyek dakwah).

Terkait dengan hal itu, dalam upaya mewujudkan tatanan masyarakat yang dikehendaki oleh Allah SWT, yakni terciptanya suatu kondisi masyarakat yang adil dan makmur serta dilandasi oleh ajaran agama yang murni, luhur dan universal, Jabatan Agama Islam Sarawak, yang terletak di Bangunan Mahkamah Syariah, Jl. Satok, 9340, Kuching, Sarawak, Malaysia mempunyai peranan yang besar dalam menciptakan pola kehidupan masyarakat Islam yang harmonis dan ideal di Sarawak.

Jabatan Agama Islam Sarawak adalah salah satu dari sekian banyak lembaga dakwah di Malaysia yang mempunyai misi membumikan semangat ber-Islam bagi anggota masyarakatnya. Terbukti, dalam kurun waktu 10 tahun sejak pertama kali didirikan, Jabatan Agama Islam Sarawak ini dari segi kualitas dan kuantitas dakwahnya mengalami peningkatan yang pesat setiap tahunnya. Hal ini

tentunya tidak terlepas dari peranan pengorganisasian dakwah Islamiyah yang telah diterapkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berpijak pada pemaparan mengenai fenomena yang ada di lapangan dan kajian secara teoritis di atas, maka peneliti ingin mengkaji secara mendalam mengenai pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Meskipun mungkin kajian ini dianggap kurang begitu menarik bagi sebagian orang, namun menurut hemat peneliti kajian ini perlu dilakukan untuk memperoleh pengalaman dalam kajian ilmiah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, guna pembahasan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimana penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan skripsi ini, peneliti berharap semoga hasilnya nanti dapat membawa manfaat sekurang-kurangnya dua manfaat, yakni secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Kiranya penelitian ini dapat menjadi salah satu tambahan koleksi literatur yang berarti bagi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) khususnya, maupun sebagai kontribusi secara teoritis bagi khalayak yang membaca skripsi ini pada umumnya, guna dijadikan pertimbangan dalam melakukan upaya-upaya pengorganisasian.

2. Manfaat Secara Praktis

Satu hal yang sangat membahagiakan peneliti apabila hasil dari penulisan skripsi ini nantinya mampu diaplikasikan secara nyata oleh individu-individu yang tergabung dalam sebuah organisasi, tentang pentingnya fungsi pengorganisasian dalam upaya mencapai tujuan organisasi, tentunya setelah dengan jeli melihat kondisi riil yang melekat dalam organisasinya.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini, berikut ini akan peneliti deskripsikan mengenai konsepsi teoritis beberapa istilah dalam judul yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu antara lain:

- **Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif di-delegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan pengorganisasian adalah apa saja langkah-langkah pengorganisasian yang diterapkan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

- **Dakwah Islamiyah**

Dakwah Islamiyah merupakan upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhai oleh Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal sholeh dengan cara lisan (*lisanul maqal*) maupun perbuatan (*lisanul hal*) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat.⁴ Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan dakwah Islamiyah adalah apa yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Dalam hal ini peneliti sengaja mengkategorikan aktivitas yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia sebagai dakwah Islamiyah

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Edisi Revisi, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 119.

⁴ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, h. 14.

dikarenakan lembaga ini memang memiliki misi untuk membumikan syariat

Islam di Malaysia, khususnya bagi masyarakat muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan guna sistematisasi dalam pembahasannya, berikut ini adalah deskripsi sistematika pembahasannya, yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan. Bab ini penting disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai konteks dilakukannya penelitian ini, fokus penelitian yang hendak dikaji, tujuan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, definisi konsep tentang beberapa istilah dalam judul penelitian ini, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan alur penulisan penelitian ini secara berurutan.

Bab II : Perspektif Teoritis. Bab ini menyajikan materi mengenai kajian kepustakaan konseptual, yang berisi uraian tentang pengorganisasian dengan rincian pembahasan mengenai pengertian pengorganisasian; langkah-langkah dalam pengorganisasian; dan prinsip-prinsip dalam pengorganisasian, serta kajian tentang dakwah Islamiyah dengan rincian pembahasan mengenai pengertian dakwah Islamiyah, tujuan dakwah Islamiyah, materi dakwah Islamiyah, sumber materi dakwah Islamiyah, metode dakwah Islamiyah, dan media dakwah Islamiyah. Di-

samping itu, dalam bab ini juga berisi pembahasan mengenai kajian kepustakaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya melakukan penelitian ini, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Pembahasan ini sengaja disusun untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang telah di formulasikan pada sub bab fokus penelitian di atas.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai gambaran yang terdapat pada lokasi penelitian secara utuh, yakni Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dengan rincian pembahasan sebagai berikut: sekilas tentang Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, tujuan berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, struktur Kepengurusan di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, fungsi Kepengurusan di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, dan program kerja Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Pembahasan ini penting disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai profil Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

Bab V : Penyajian dan Analisis Data. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai penyajian data tentang penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Tujuan disajikannya pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Dan sebagai pembahasan terakhir, dalam bab ini juga disajikan pembahasan mengenai analisis data tentang penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Analisis data ini penting dilakukan untuk menyederhanakan hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian sebelum disajikan dalam bab kesimpulan.

Bab VI : Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian (skripsi) ini. Di dalamnya berisi kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian. Disamping itu, dalam bab ini juga disajikan rekomendasi yang ditujukan kepada Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia berkaitan dengan fungsi pengorganisasian dakwah Islamiyah yang telah diterapkan.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Pengorganisasian

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya.¹ Pengorganisasian juga dapat dimaknai sebagai suatu proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik, agar supaya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.² Disisi lain, pengorganisasian juga mengandung pengertian sebagai suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.³ Sementara itu, A.M. Kadarman & Jusuf Udaya lebih me-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 2 (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 110.

² Sukanto Reksohadiprodjo, *Dasar-dasar Manajemen*, Edisi 5, Cet. 5 (Yogyakarta: BPFE, 2000), h. 31.

³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*, Edisi Revisi, Cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 119.

maknai pengorganisasian sebagai suatu penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas-aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas kepada manajer-manajer, pendelegasian wewenang untuk melaksanakannya, pengkoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal dalam struktur organisasi.⁴

Dari beragam makna pengorganisasian yang dikemukakan oleh para ahli manajemen di atas, terlihat jelas bahwa pengorganisasian memiliki pengertian sebagai sebuah proses untuk menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai macam aktivitas organisasi melalui mekanisme pendelegasian orang-orang yang terdapat dalam organisasi dengan menyediakan segala perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan organisasi. Semua proses itu dilakukan dengan satu maksud utama, yaitu tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. Langkah-langkah dalam Pengorganisasian

Dalam implementasinya, fungsi pengorganisasian dalam sebuah organisasi membutuhkan langkah-langkah riil. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan agar proses pengorganisasian dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan target yang diinginkan. Terkait erat dengan

⁴ A.M. Kadarman & Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen (Buku Panduan Mahasiswa)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 63.

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengorganisasian,

Yayat M. Herujito –mengutip pendapat Ernest Dale– menguraikan langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses pengorganisasian, terdiri dari:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pertama-tama terlebih dahulu harus ditetapkan tugas organisasi secara keseluruhan.
- 2) Pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Untuk itu, setiap orang akan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahlian) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama.
- 3) Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen.
- 4) Menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam kesatuan yang harmonis. Bila individu atau departemen tidak melakukan aktivitasnya yang spesifik, tujuan organisasi secara keseluruhan akan terabaikan dan menimbulkan konflik diantara mereka. Untuk menghindari kejadian ini, maka koordinasi terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan harus dilakukan, sehingga

segala tindakan yang mereka lakukan mengarah pada usaha pencapaian tujuan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 5) Membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. Proses pengorganisasian merupakan proses yang berkelanjutan, sehingga diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara periodik. Organisasi tumbuh dalam situasi yang berubah, maka langkah kelima ini perlu untuk memastikan apakah struktur organisasi masih relevan atau konsisten dengan pelaksanaan operasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sekarang.⁵

c. Prinsip-prinsip dalam Pengorganisasian

Supaya suatu organisasi dapat berperan dan berjalan dengan baik, maka diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pengorganisasian. Prinsip-prinsip pengorganisasian tersebut antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Prinsip Perumusan Tujuan

Ini berarti bahwa sebelum organisasi tersebut disusun, terlebih dahulu harus ada tujuan yang mendasari pendirian organisasi. Tujuan ini akan menentukan aktivitas-aktivitas apa saja yang dibutuhkan untuk mencapainya secara efektif dan efisien.

⁵ Yayat M. Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, hh. 126-127.

2) Prinsip Pembagian Kerja

Aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perlu dibagi menjadi kelompok-kelompok aktivitas, sehingga tiap bagian yang diadakan tahu secara jelas aktivitas-aktivitas mana yang harus dijalankan dan menjadi tanggung jawabnya.

3) Prinsip Pendelegasian Wewenang

Setelah pembagian aktivitas dilakukan, harus dilakukan pendelegasian wewenang⁶ supaya suatu bagian dapat menjalankan aktivitas-aktivitasnya dan dituntut tanggung jawabnya.

4) Prinsip Koordinasi

Setelah dilakukan pembagian aktivitas dan pendelegasian wewenang diperlukan koordinasi⁷ dari berbagai bagian. Prinsip ini bertujuan supaya bagian-bagian tidak berjalan sendiri-sendiri, sebab aktivitas-aktivitas yang dijalankan di suatu bagian mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bagian-bagian lainnya. Hal ini perlu diperhatikan, karena

⁶ Pendelegasian wewenang memiliki pengertian sebagai pemindahan kekuasaan pengambilan keputusan dari suatu tingkat organisasi yang lebih tinggi ke suatu tingkat organisasi yang lebih rendah. Lihat dalam Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen: Suatu Pengantar*, Edisi Revisi, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 224.

⁷ Koordinasi (*coordination*) merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan-satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Lihat dalam T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, Cet. 18 (Yogyakarta: BPF, 2003), h. 195. Koordinasi juga dapat dimaknai sebagai proses 'penarikan' semua bagian organisasi, sehingga pengambilan keputusan, tugas-tugas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang-orang dan unit-unit terarah pada pencapaian tujuan secara optimal. Lihat dalam Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Edisi Revisi, Cet 3 (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 113.

dalam praktek bagian-bagian biasanya tanpa sadar mementingkan bagiannya sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Prinsip Rentang Manajemen

Perlu diperhatikan bahwa efisiensi dan efektivitas pengendalian bawahan langsung dipengaruhi oleh rentang manajemen, yaitu beberapa bawahan langsung yang dapat diawasi secara efisien dan efektif, jumlahnya bergantung pada kondisi dan situasi yang dihadapi.

6) Prinsip Tingkat Pengawasan

Berjalannya suatu organisasi tidak dijamin mencapai tujuan bila tidak ada pengawasan. Oleh karena itu, penyusunan organisasi perlu dilakukan dengan memperhatikan supaya pengawasan dimudahkan.

7) Prinsip Kesatuan Perintah

Dalam organisasi, seorang bawahan hanya mempunyai seorang atasan. Bawahan hanya menerima perintah dari atasannya dan hanya bertanggung jawab kepada atasannya.⁸

2. Dakwah Islamiyah

a. Pengertian Dakwah Islamiyah

Sebelum dijelaskan secara panjang lebar mengenai pengertian dakwah Islamiyah, perlu dipahami bahwa pengertian dakwah Islamiyah

⁸ A.M. Kadarman & Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen (Buku Panduan Mahasiswa)*, hh. 65-66.

dan dakwah yang tanpa diimbui istilah Islamiyah memiliki makna yang sama. Para ahli ilmu dakwah tidak membedakan kedua istilah tersebut, bahkan acapkali menggunakan kedua istilah tersebut dalam karya-karyanya secara bergantian, karena keduanya memang memiliki makna yang sama. Berpijak pada kenyataan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan istilah dakwah Islamiyah dari pada istilah dakwah yang tanpa diimbui kata Islamiyah dengan pertimbangan untuk kesesuaian dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

Ditinjau dari segi *etimologi* atau asal kata (bahasa), istilah dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”.⁹ Sedangkan dari segi *terminologi* (istilah), terdapat banyak perbedaan diantara para ahli ilmu dakwah dalam memberikan makna mengenai *term* (istilah) dakwah. Hal itu didasari oleh adanya sudut pandang yang berbeda dalam memberikan makna tentang dakwah. Namun diantara banyaknya para ahli yang mengemukakan tentang definisi dakwah tersebut, juga terdapat persamaan dalam pemaknaannya.

Zaini Muchtarom, berpandangan bahwa dakwah Islamiyah merupakan upaya untuk mengajak dan menyeru umat manusia, baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar* dan amal sholeh deng-

⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 17. Lihat juga dalam Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Cet. 3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 7. Dan dapat dilihat juga dalam Toha Yahya Omar, *Ilmu Da'wah* (Jakarta: Widjaya, 1983), h. 1.

an cara lisan (*lisanul maqal*) maupun perbuatan (*lisanul hal*) guna mencapai kebahagiaan hidup kini di dunia dan nanti di akhirat.¹⁰ Sedangkan A. Hasjmy, mengatakan bahwa dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam, yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹¹ Lebih jauh, HSM. Nasaruddin Latif, dalam bukunya yang berjudul “*Teori dan Praktek Da'wah Islamiyah*”, yang dikutip oleh Muhammad Sulthon, berpendapat bahwa dakwah Islamiyah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.¹²

Sementara itu, Asmuni Syukir yang mengutip pendapat Hamzah Yaqub dalam bukunya yang berjudul “*Publisistik Islam*”, memberikan makna dakwah Islamiyah sebagai upaya mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Dan mengutip pendapat dari Team Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khotbah Agama Islam (pusat) Departemen Agama R.I. dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Dakwah Kepada Suku Terasing*”, Asmuni

¹⁰ Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Cet. 3 (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IKFA, 1997), h. 14.

¹¹ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Cet. 3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 17.

¹² Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Dakwah: Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 9.

Syukur memahami dakwah Islamiyah sebagai setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran.

Berpijak pada dua pandangan mengenai pengertian dakwah Islamiyah tersebut, Asmuni Syukir mempunyai konsepsi sendiri mengenai pengertian dakwah Islamiyah, yakni memberikan makna dakwah Islamiyah sebagai upaya yang bersifat pembinaan dan pengembangan. Bersifat pembinaan, artinya dakwah Islamiyah sebagai kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Sedangkan dakwah Islamiyah bersifat pengembangan mempunyai makna sebagai suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu hal yang belum ada.¹³

Dari berbagai definisi mengenai *term* (istilah) dakwah Islamiyah yang dikemukakan oleh para ahli ilmu dakwah di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah Islamiyah merupakan upaya yang terorganisir secara sistematis dan terarah guna mencapai tujuan dakwah Islamiyah, yakni terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT, yaitu suatu kehidupan yang bahagia, baik di dunia maupun di akhirat.

¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 18-20.

b. Tujuan Dakwah Islamiyah

Tujuan dakwah Islamiyah merupakan hasil akhir dari terlaksananya kegiatan dakwah Islamiyah. Dengan kata lain, tujuan dakwah Islamiyah merupakan sesuatu yang dikonsepsikan dan diinginkan akan tercapai oleh semua juru dakwah (*da'i/mubaligh*). Dan sudah menjadi suatu keharusan bahwa setiap juru dakwah yang hendak melakukan aktivitas dakwahnya, mesti mempunyai tujuan yang jelas mengenai materi (pesan dakwah) yang akan disampaikan kepada obyek dakwah (*mad'u*) yang menjadi sasaran dakwahnya. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan akan lebih mengena kepada sasaran dakwah. Secara general, tujuan dakwah Islamiyah adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan umat dengan cara menyampaikan ajaran Islam, yang di dalamnya terkandung upaya untuk memperdalam tingkat kesalehan umat, maupun merubah umat dari hal-hal yang negatif.¹⁴

Aktivitas dakwah Islamiyah juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik hingga berakhir pada pengamalan ajaran Islam secara *kaffah*.¹⁵ Mohammad Ali Aziz, merinci tujuan dakwah Islamiyah menjadi dua, yakni secara umum dan khusus, yang meliputi: *pertama*, mengajak orang-orang non Islam untuk memeluk agama Islam (meng-Islamkan

¹⁴ Wahyu Ilaihi, "Rekayasa Sosial Sebagai Strategi Dakwah Perspektif Al-Qur'an", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 7, No. 1 (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, April 2003), h. 47.

¹⁵ Sri Astutik, "Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah", dalam *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 3, No. 2 (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Oktober 2000), h. 35.

orang non Islam). *Kedua*, meng-Islam-kan orang Islam, artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin, sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*). *Ketiga*, menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridhaan Allah. Dan *keempat*, membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupannya, baik politik, ekonomi, sosial, dan budaya.¹⁶ Secara lebih mendetail, Asep Muhyiddin dalam bukunya yang berjudul “*Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an*”, merumuskan tujuan dakwah Islamiyah menurut al-Qur’an ada 7, yaitu: *pertama*, upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup (*zhulumat*) menuju cahaya kehidupan yang terang (*nur*). *Kedua*, menegakkan *sibghah* Allah (celupan hidup dari Allah) dalam kehidupan makhluk Allah. *Ketiga*, menegakkan *fitrah insaniyah*. *Keempat*, memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah. *Kelima*, mengestafetkan tugas kenabian dan kerasulan. *Keenam*, menegakkan aktualisasi pemeliharaan agama, jiwa, akal, generasi, dan sarana hidup. Dan *ketujuh*, perjuangan memenangkan *ilham takwa* atas *ilham fujur* dalam kehidupan individu, keluarga, kelompok, dan komuni-

¹⁶ Mohammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, t.th), hh. 38-39.

tas manusia.¹⁷ Sedangkan secara lebih *simple*, M. Natsir, berpandangan bahwa tujuan dakwah Islamiyah adalah untuk memelihara kemaslahatan dan stabilitas hidup bermasyarakat dengan cara membendung dan memberantas kemungkaran, demi keselamatan masyarakat secara keseluruhan.¹⁸ Namun secara substansial, tujuan dakwah Islamiyah adalah mentransformasikan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an, hadits maupun hasil ijtihad para ulama yang dapat dijadikan pegangan oleh umat manusia (baik muslim maupun non muslim) guna dijadikan pijakan dalam menjalani bahtera hidup dan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan akan terwujud perubahan yang lebih baik pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (penerima pesan dakwah).

c. Materi Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh para juru dakwah (*da'ir mubaligh*) tidak akan pernah terlepas dari materi dakwah Islamiyah. Karena materi dakwah Islamiyah memainkan peranan yang sangat penting dalam upaya perubahan yang berarti pada sasaran dakwah (obyek dakwah). Materi dakwah Islamiyah dapat meliputi apa saja, baik ekonomi, sosial, politik, keagamaan, budaya maupun berbagai sektor kehidupan lainnya yang mewarnai kehidupan masyarakat. Akan tetapi, secara mendasar

¹⁷ Asep Muhyiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hh. 147-148.

¹⁸ M. Natsir, *Fiqhul Da'wah*, Cet. 7 (Solo: Ramadhani, 1987), h. 111.

materi dakwah Islamiyah berisi tentang *amar ma'ruf* (menganjurkan dan mengajak kepada kebaikan) dan *nahi munkar* (mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh agama). Abu Zahrah, merumuskan materi yang terpenting dalam proses dakwah Islamiyah menjadi lima bagian, yaitu: *pertama*, tentang akidah Islamiyah, yaitu akidah *wahdaniyah* (mengesakan Allah). *Kedua*, tentang keimanan (percaya) kepada al-Qur'an, bahwa al-Qur'an itu diturunkan dari Allah dan dapat melumpuhkan bangsa Arab untuk membuat yang serupa. *Ketiga*, materi yang mengajarkan tentang perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. *Keempat*, pemahaman yang memberikan keyakinan kepada manusia bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dan berakhlak mulia. Dan *kelima*, materi yang menjelaskan tentang tujuan Islam bagi individu dan masyarakat dengan prinsip menghormati manusia, keadilan hukum diantara manusia, keadilan dalam masyarakat dan bernegara, persamaan dan kemerdekaan, gotong royong dalam kebaikan dan takwa, serta melarang gotong royong dalam berbuat dosa.¹⁹ Secara lebih spesifik, Asmuni Syukir, berpendapat bahwa materi dakwah Islamiyah meliputi tiga hal pokok, yakni masalah aqidah, syar'iyah, dan budi pekerti (*akhlaqul karimah*).²⁰

¹⁹ Abu Zahrah, *Dakwah Islamiah*, Terjemahan Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hh. 159-161.

²⁰ Untuk penjelasan secara lebih mendetail mengenai materi dakwah yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir di atas, dapat dirujuk dalam Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 60-63.

Sedangkan secara garis besar, materi dakwah Islamiyah mencakup seluruh ajaran Islam secara *kaffah* (keseluruhan), tidak sepenggal-penggal atau sepotong-potong. Kendati demikian, materi dakwah Islamiyah yang hendak disampaikan kepada obyek dakwah (sasaran dakwah), mesti disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi riil obyek dakwah yang bersangkutan, artinya sesuai dengan pola pikir, keperluan, dan permintaannya.²¹ Sehingga materi dakwah Islamiyah (pesan dakwah Islamiyah) yang akan disampaikan dapat lebih mengena dan tidak menyebabkan pemahaman yang bias bagi obyek dakwah (sasaran dakwah) yang bersangkutan.

Pada hakikatnya, kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh para juru dakwah (*da'ilmubaligh*) bertujuan untuk menyampaikan risalah Illahi dengan cara lemah lembut (*persuasif*) dan tanpa adanya paksaan sedikitpun. Maka secara otomatis materi dakwah Islamiyah (pesan dakwah Islamiyah) yang hendak disampaikan oleh para juru dakwah pun mesti merujuk pada kalam (ketentuan) Illahi pula, yakni dalam agama Islam berupa ketetapan dan ketentuan Allah SWT yang berupa kitab suci al-Qur'an dan manifestasi secara riil dari kitab suci al-Qur'an yang diimplementasikan oleh Rasulullah Muhammad SAW yang dinamakan al-Hadits/as-Sunnah serta hasil ijtihad para ulama yang menggunakan akal mereka untuk menentukan hukum dan ketentuan baru dengan cara melakukan analogi (penyamaan) maupun penjelasan secara lebih rinci dari sumber hukum

²¹ Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah, 1993), hh. 35-37.

ajaran Islam yang pokok (al-Qur'an dan hadits) yang disesuaikan dengan kondisi riil yang berisi tentang berbagai problematika dan dinamika hidup yang senantiasa dihadapi oleh manusia dari zaman ke zaman yang belum dijelaskan secara spesifik dan sistemik di dalam al-Qur'an maupun al-Hadits.²²

d. Sumber Materi Dakwah Islamiyah

Secara prinsip, sumber-sumber materi dakwah Islamiyah dapat diklasifikasikan berasal dari dua sumber utama, yaitu:

1) Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW. Dimana keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Oleh karena itu, materi dakwah Islamiyah tidak dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar atau merujuk pada keduanya (al-Qur'an dan al-Hadits), maka seluruh aktivitas dakwah Islamiyah akan menjadi sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

²² Asmuni Syukir, berpendapat bahwa pada hakikatnya sumber materi dakwah Islamiyah terdiri dari al-Qur'an, hadits dan pendapat para ulama (pemikiran ulama/rakhyu ulama). Kendati demikian, pendapat para ulama tersebut mesti merujuk kepada dua sumber hukum ajaran Islam yang pokok, yakni al-Qur'an dan hadits. Dan apabila tidak merujuk pada dua sumber hukum agama Islam tersebut (al-Qur'an dan hadits), apalagi menyelisihinya, maka materi dakwah Islamiyah yang disampaikan tidak dapat disebut sebagai materi yang bermuatan dakwah Islamiyah, tapi hanya sekedar opini yang hanya berdasarkan pemikiran manusia semata, dan secara otomatis dakwah Islamiyahnya tidak sah dan tertolak. Lihat dalam Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 63-64.

2) Rakyu Ulama (Opini Ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad guna menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwilan dari al-Qur'an dan hadits. Sehingga dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan kata lain, penemuan baru yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah Islamiyah.²³

e. Metode Dakwah Islamiyah

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah Islamiyah, diperlukan adanya metode (cara) yang digunakan oleh para juru dakwah (*da'ilmubaligh*) dalam mengemban misi dakwah Islamiyah-nya, sehingga pesan dakwah Islamiyah (materi dakwah Islamiyah) yang disampaikannya dapat diterima dengan baik dan mudah dimengerti oleh sasaran dakwah (*mad'u*). Diantara metode (cara) yang dapat digunakan oleh para juru dakwah (*da'ilmubaligh*) dalam mengemban misi dakwah Islamiyah-nya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah (*Rhetorika Dakwah*)

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah Islamiyah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara dari seorang *da'ilmubaligh* pada suatu aktivitas dakwah Islamiyah. Ceramah dapat pula

²³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 63-64.

bersifat propaganda, kampanye, berpidato (*rhetorika*), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah Islamiyah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'ilmubaligh*-nya sebagai penjawabnya.

3) Debat (*Mujadalah*)

Debat (*mujadalah*) adalah metode (cara) berdakwah dengan cara adu argumen. Dan perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud disini adalah debat yang baik, adu argumen dan tidak tegang (*ngotot*) serta tidak sampai terjadi pertengkaran. Dan debat pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan

Islam. Metode dakwah Islamiyah ini secara tegas telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (التَّحْلُفُ)

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan

Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S. Al-Baqarah: 125)²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi atau *individual conference* adalah percakapan bebas antara seorang *da'ilmubaligh* dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dakwah Islamiyah.

5) Metode Demonstrasi

Yakni berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan, dan sebagainya. Artinya suatu metode dakwah Islamiyah, dimana seorang *da'ilmubaligh* memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (masa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah Islamiyah yang ia inginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Metode Dakwah Rasulullan

Pada saat Rasulullah SAW mengemban amanat untuk berdakwah dari Allah SWT, beliau melakukannya dengan berbagai cara, yaitu:

- a) Dakwah di bawah tanah (sembunyi-sembunyi).
- b) Dakwah secara terang-terangan.

²⁴ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Revisi (Surabaya: Jaya Sakti, 1984), h. 421.

c) Politik pemerintah.

d) Surat menyurat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Peperangan.

7) Pendidikan dan Pengajaran Agama

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah Islamiyah. Sebab dalam definisi dakwah Islamiyah telah disebutkan bahwa dakwah Islamiyah dapat diartikan dengan dua sifat, yakni bersifat pembinaan (melestarikan dan membina agar tetap beriman) dan pengembangan (sasaran dakwah).

8) Mengunjungi Rumah (*Silaturrahim/Home Visit*)

Metode dakwah Islamiyah ini sangat efektif dalam rangka mengembangkan maupun membina umat Islam, yakni dengan cara mengunjungi rumah/*silaturrahim/home visit*.²⁵

Metode dakwah Islamiyah yang ditawarkan di atas, sangat tergantung pada situasi dan kondisi, artinya tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh para juru dakwah (*da'ir/mubaligh*) dan juga melihat kondisi riil yang dihadapi oleh sasaran dakwah (*mad'u*). Sehingga tidak terjadi adanya kesalahan dalam menggunakan metode dakwah Islamiyah, yang justru dapat berakibat fatal bagi pelaksanaan aktivitas dakwah Islamiyah.

²⁵ Lihat dalam Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 104-162.

f. Media Dakwah Islamiyah

Media dakwah Islamiyah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah Islamiyah yang telah ditentukan. Media dakwah Islamiyah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu, dan sebagainya.²⁶

Peranan media dakwah Islamiyah dalam aktivitas dakwah Islamiyah sangat signifikan. Setidak-tidaknya, media dakwah Islamiyah dapat dipergunakan untuk mempermudah seorang juru dakwah dalam upaya melakukan aktivitas dakwah Islamiyah-nya. Media dakwah Islamiyah juga bermanfaat untuk mempermudah tercapainya tujuan dakwah Islamiyah yang diinginkan. Namun media dakwah Islamiyah juga dapat menjadi penghalang dan penghambat tercapainya tujuan dakwah Islamiyah, apabila seorang juru dakwah tidak mampu memanfaatkan media dakwah Islamiyah yang tersedia secara baik. Media dakwah Islamiyah yang dapat dipergunakan dalam upaya pelaksanaan kegiatan dakwah Islamiyah, antara lain seperti apa yang dikemukakan oleh Mohammad Ali Aziz (mengutip pendapatnya Hamzah Ya'kub), yakni terdiri dari lima media dakwah Islamiyah (*wasilah* dakwah Islamiyah), antara lain: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlaq.²⁷ Kendati demikian, penggunaan media dakwah Is-

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 163.

²⁷ Mohammad Ali Aziz, *Diktat Ilmu Dakwah*, h. 68. Asmuni Syukir, secara lebih luas merinci media dakwah Islamiyah yang dapat digunakan untuk aktivitas dakwah Islamiyah, meliputi antara lain: melalui lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media massa, dan seni budaya. Untuk pembahasan lebih mendetail, dapat dirujuk dalam Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, hh. 168-179.

lamiah tidak dapat dipisahkan dari keadaan riil yang melekat pada obyek dakwah. Artinya para juru dakwah dituntut untuk mampu mempergunakan media dakwah Islamiyah yang tepat dan sesuai ketika hendak melakukan aktivitas dakwah Islamiyah, sehingga aktivitas dakwah Islamiyah yang dilakukan dapat terlaksana secara baik, efektif, dan efisien. Dan dengan demikian, tujuan dakwah Islamiyah yang diinginkan pun diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Melihat begitu besarnya peranan media dakwah Islamiyah dalam upaya terlaksananya aktivitas dakwah Islamiyah, maka tidak terlalu berlebihan jika para teoritis maupun praktisi dakwah Islamiyah memasukkan media dakwah Islamiyah sebagai salah satu komponen penting dalam upaya kelangsungan kegiatan dakwah Islamiyah.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Penelitian kepustakaan (*library research*) yang secara khusus mengkaji tentang masalah yang berkaitan dengan fungsi pengorganisasian (*organizing*) dalam sebuah organisasi, khususnya organisasi Islam –menurut sepengetahuan peneliti–, belum banyak di tulis oleh para ilmuwan dan pemerhati ilmu manajemen. Bahkan kajian penelitian lapangan yang secara spesifik membahas mengenai fungsi pengorganisasian yang diterapkan dalam sebuah organisasi, khususnya organisasi Islam pun masih minim keberadaannya. Kendati demikian, peneliti tidak menafikkan adanya hasil penelitian lapangan yang membahas mengenai fungsi pengorganisasian dalam sebuah organisasi Islam. Berikut ini adalah deskripsi mengenai dua hasil penelitian lapangan yang telah ditulis oleh peneliti terdahulu

berkaitan dengan masalah fungsi pengorganisasian yang diterapkan di sebuah organisasi Islam, yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dihasilkan oleh Aminatuz Zuhriah, NIM. BO4399114, dengan judul penelitian “*Fungsi Pengorganisasian Fatayat NU (Studi tentang Pembagian Kerja Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU, Waru, Sidoarjo)*”. Rumusan masalahnya adalah: a). Bagaimana proses pembagian kerja yang diterapkan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU, Waru, Sidoarjo ?. b). Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembagian kerja yang diterapkan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU, Waru, Sidoarjo ?. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah: a). Pembagian kerja yang diterapkan oleh Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU, Waru, Sidoarjo telah dilakukan dengan baik. Hal ini tercermin dalam mekanisme pembagian kerja Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU, Waru, Sidoarjo, meskipun ada sebagian pimpinan organisasi mendapat wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar dari pada pimpinan lainnya sehingga terjadi *one man show*, artinya ada sebagian pimpinan yang bersifat aktif dan sebagian pimpinan yang lain bersifat pasif. b). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian kerja di Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU, Waru, Sidoarjo adalah: latar belakang pendidikan, keahlian (*skill*), pengalaman, dan loyalitas.

2. Penelitian yang dihasilkan oleh Azmil Mu'tabaroh, NIM. BO4300066, dengan judul penelitian "*Proses Pengorganisasian dalam Pengelolaan Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya*". Rumusan masalahnya adalah: a). Bagaimana proses pengorganisasian dalam pengelolaan Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya ?. b). Bagaimana bentuk pengelolaan Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya ?. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah: a). Proses pengorganisasian dalam pengelolaan Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya telah dilaksanakan dengan baik karena sesuai dengan teori pengorganisasian, walaupun pengurus kurang memahami proses yang terjadi. Namun secara tidak langsung mereka sudah menerapkan teori tersebut dengan baik. Terlihat dalam mekanisme dan tata kerja proses pengorganisasian pimpinan Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya yang meliputi: pembagian kerja, departementasi, rentang kendali, dan pendelegasian wewenang. b). Bentuk pengelolaan Panti Asuhan Khadijah 1 Surabaya diwujudkan dalam perubahan pribadi anak asuh dan segala aspeknya, yang meliputi: pengelolaan anak asuh, pengelolaan tenaga pengasuh, pengelolaan keuangan, serta pengelolaan sarana dan prasarana.

Berpijak pada hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu di atas, yakni mengenai fungsi pengorganisasian yang diterapkan dalam sebuah organisasi Islam, maka terlihat dengan jelas adanya titik perbedaan dengan penelitian yang peneliti kaji ini, yakni mengenai "*Pengorganisasian Dakwah Islamiyah Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia*". Kendati sama-sama mengkaji mengenai masalah yang berkaitan dengan penerapan fungsi

pengorganisasian dalam sebuah organisasi Islam, namun perbedaan lokasi penelitian, fokus kajian yang dibahas, maupun deskripsi lokasi penelitian yang menekankan adanya poros perbedaan tersebut. Oleh karenanya, penelitian ini sengaja di desain untuk mengisi ‘ruang hampa’ dalam literatur ilmiah dan menambah kekayaan informasi dalam dunia akademisi yang berkaitan dengan fungsi pengorganisasian yang diimplementasikan pada sebuah organisasi Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dasar pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Di samping itu, pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan bahwa temuan-temuan dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contoh penelitian kualitatif dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan mengenai obyek

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Edisi 1, Cet. 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 5.

² Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4.

penelitian yang dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini, khususnya mengenai penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Bukan hanya itu, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti ingin menggambarkan tentang sejarah berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, susunan organisasi di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, program-program kerja di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, maupun berbagai hal yang terdapat dalam Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia lainnya yang layak disajikan dalam penelitian ini.

B. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini yaitu lembaga (organisasi) Islam, yang berlokasi di Jl. Satok, Kuching, Sarawak, Malaysia, yaitu Jabatan Agama Islam Sarawak. Lembaga ini memfokuskan misinya pada upaya membangun individu, keluarga, dan masyarakat Islam yang bertaqwa berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah agar mendapat rahmat, pertolongan, dan perlindungan Allah SWT.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari

sumbernya, diamati atau dicari untuk pertama kalinya.³ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.⁴ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan yang berfungsi sebagai penyempurna atau pendukung hasil penelitian ini. Misalnya data tentang sejarah berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, susunan organisasi di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, program-program kerja di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, maupun berbagai data sekunder lainnya mengenai Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia yang layak disajikan dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dengan informan, pengamatan dan dokumen yang semuanya peneliti peroleh dari lokasi penelitian.

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam proses penulisan penelitian ini, peneliti telah melalui tahap-tahap penelitian yang terdiri dari:

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Cet. 6 (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 56.

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, hh. 56-57.

1. Tahap Pralapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian⁵

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.⁶

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang obyek yang akan diteliti (meski secara informal), kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai obyek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti alami selama ini.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 17 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 86.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 86.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin untuk pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak boleh mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama-tama perlu meminta izin dari atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat, dan lain-lain.⁷

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga (organisasi) yang diteliti.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.⁸ Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua bagian dalam

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 87.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 91.

tahap pekerjaan lapangan, yaitu: 1). Memahami latar penelitian dan persiapan diri, dan 2). Memasuki lapangan.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar penelitian. Kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton –yang dikutip Lexy J. Moleong– adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁰

Dalam tahap ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 94.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.¹¹ Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara, pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Sering wawancara atau *interview* dilakukan antara dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih.¹² Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”, artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹³

Dengan menggunakan teknik wawancara ini, peneliti mendapatkan data tentang:

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. 4 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 211.

¹² S. Nasution, *Metode Research*, Edisi 1 (Bandung: Jemmars, 1982), h. 131.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 4, Cet. 11 (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hh. 231-232.

- a. Sejarah berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- b. Visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- c. Susunan organisasi di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- d. Program-program kerja di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- e. Penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- f. Serta berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.¹⁵

Dengan menggunakan teknik pengamatan ini, peneliti mendapatkan data tentang:

¹⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 70.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research*, h. 122.

- a. Lokasi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- b. Bagan dan nama-nama pengurus organisasi di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁶

Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mendapatkan dokumen berupa:

- a. Sejarah berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- b. Visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- c. Susunan organisasi di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- d. Program-program kerja di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.
- e. Serta berbagai dokumen penting lainnya yang terkait dengan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat:

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 236.

1. Mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrim).
2. Membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio).
3. Membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara persentase).¹⁷

Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli metodologi penelitian di bawah ini, yakni antara lain:

1. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁸
2. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁹

Dari beragam pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian mengenai pengertian analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu langkah untuk menyederhanakan hasil penelitian dengan menggunakan analisa yang tajam dan sistematis, dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 97.

¹⁸ Lihat dalam M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, h. 97.

¹⁹ Masri Singarimbun & Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Cet. 1 (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis domain (*domain analysis*). Artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.²⁰

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Namun dalam penelitian ini, peneliti sangaja tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut. Akan tetapi peneliti hanya memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²¹

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Edisi 1, Cet. 3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 85.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 177.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah, yaitu masalah yang berkaitan dengan penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara, atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.²² Dengan kata lain, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin –yang dikutip Lexy J. Moleong– membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²³

Dalam hal ini, upaya yang peneliti lakukan dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumen yang peneliti peroleh dari Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain (*domain analysis*). Artinya

²² Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Jakarta: UI Press, 2005), h. 65.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

setelah data berhasil dikumpulkan, maka kemudian disajikan secara utuh tanpa melakukan upaya penyimpangan dalam penyajiannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Sekilas tentang Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia secara resmi didirikan pada tanggal 17 Agustus 1990. Organisasi ini bertanggung jawab menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Islam di Sarawak berdasarkan kebijakan dan dasar yang telah diputuskan oleh Majelis Islam Sarawak.¹ Pada awal mulanya, keberadaan Jabatan Agama Islam Sarawak berada di bawah naungan Majelis Islam Sarawak untuk melengkapi struktur kepengurusan di dalam Majelis Islam Sarawak. Beberapa pindaan akhirnya pun dirumuskan, diantaranya adalah dengan membentuk Jabatan Agama Islam Sarawak melalui Pindaan Ordinan 1989. Melalui pindaan tersebut, Jabatan Agama Islam Sarawak memainkan peranan yang penting dalam kaitannya dengan perkembangan dakwah Islamiyah di Sarawak. Secara hierarkhis, Majelis Islam Sarawak berfungsi sebagai pembuat dasar dan kebijakan, sedangkan Jabatan Agama Islam Sarawak bertugas sebagai pelaksana dasar dan kebijakan yang telah diputuskan oleh Majelis Islam Sarawak. Kini, dengan keberadaan Jabatan Agama Islam Sarawak, struktur kepengurusan di dalam Majelis Islam Sarawak berkembang menjadi sangat luas. Sebelum Jabatan Agama Islam Sarawak dibentuk, segala masalah yang berkaitan

¹ Lihat dalam dokumentasi *Manual Prosedur Kerja Jabatan Agama Islam Sarawak*, h. 1.

dengan masyarakat Islam ditangani secara langsung oleh Majelis Islam Sarawak.

Kini, dengan dibentuknya Jabatan Agama Islam Sarawak, segala urusan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat Islam ditangani oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, kendati segala kebijakan yang dijalankan masih ditentukan oleh Majelis Islam Sarawak.²

B. Visi dan Misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Eksistensi sebuah organisasi, tidak dapat dilepaskan dari visi dan misi yang telah dirumuskannya. Kendati setiap organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda, tetapi visi dan misi inilah yang membedakan secara mendasar gerak dan langkah sebuah organisasi. Menyadari akan pentingnya sebuah visi dan misi dalam menjalankan gerak dan langkah organisasi, Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia juga telah merumuskannya. Visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia tersebut adalah:

Visi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Menjadikan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia sebagai sebuah departemen yang berwibawa dan berkomitmen ke arah pembentukan masyarakat yang berakhlakul karimah berdasarkan firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ ... (ال عمران: ١١٠)

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia ...” (Q.S. Ali Imran: 110)

² Hasil wawancara dengan bapak Rosli (Ketua Bidang Penyelidikan & Pembangunan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia), pada tanggal 15 Juni 2005.

Misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Membangun individu, keluarga dan masyarakat Islam yang bertaqwa berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah agar mendapat rahmat, pertolongan, dan perlindungan Allah SWT.³

C. Tujuan Berdirinya Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, terdapat beraneka ragam tujuan yang ingin dicapai oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Tujuan yang ingin dicapai oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia tersebut tentunya sangat selaras dengan visi dan misi yang telah dirumuskan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia tersebut antara lain:

1. Membentuk masyarakat yang mempunyai penghayatan Islam yang benar.
2. Membentuk masyarakat madani melalui pengkajian Islam yang komprehensif, berkualitas, dan berwibawa.
3. Menegakkan perundangan syariah dalam masyarakat Islam.
4. Menyelesaikan masalah secara profesional dan memberikan penyuluhan.
5. Membentuk masyarakat Islam yang berilmu dan beramal melalui pendidikan formal.
6. Mewujudkan sistem administrasi yang profesional, cepat, dan amanah.

³ Lihat dalam dokumentasi Manual Prosedur Kerja Jabatan Agama Islam Sarawak, h. 1.

7. Membentuk media komunikasi yang berkualitas dan efektif antara departemen dan masyarakat.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

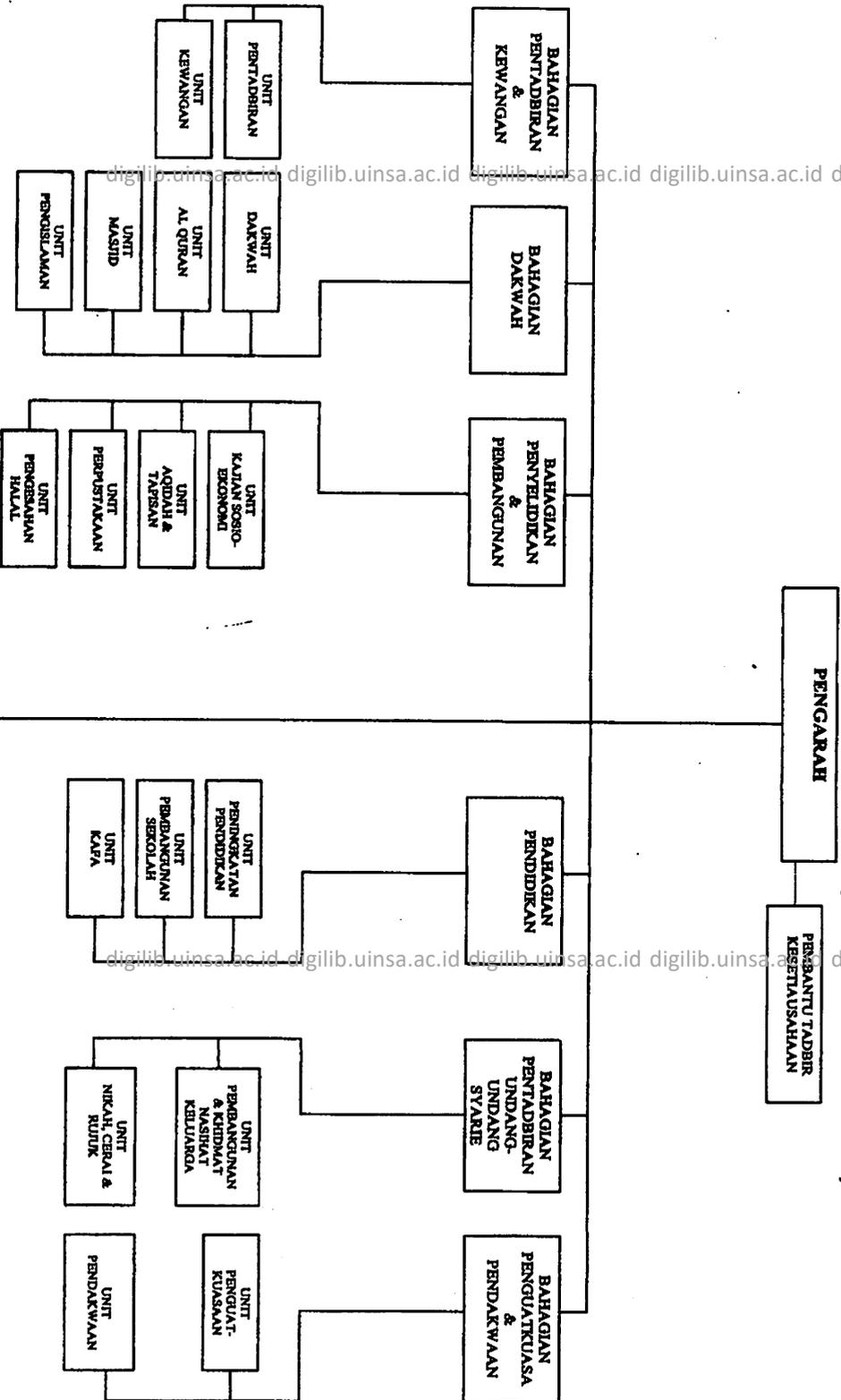
D. Struktur Kepengurusan di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Guna menghindari adanya tumpang tindih (*over lapping*) dalam pelaksanaan tugas dari masing-masing pengurus, di dalam Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia telah disusun struktur kepengurusan. Berikut ini adalah deskripsi tentang bagan struktur kepengurusan yang ada di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴ Lihat dalam dokumentasi Manual Prosedur Kerja Jabatan Agama Islam Sarawak, hh. 1-2.

STRUKTUR ORGANISASI SEDIA ADA JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK (IBU PEJABAT)



Jabatan Agama Islam Sarawak Bahagian/

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Fungsi Kepengurusan di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

1. Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Sebagai jasa pembaca do'a, penceramah, pengajar, pimpinan diskusi, khatib, dan lain-lain.

b. Merancang dan mengendalikan kursus, seminar, dan lain-lain.

c. Memberikan izin mengajar agama Islam.

d. Mengeluarkan izin kunjungan untuk mengajar bagi pengajar agama Islam, terutama bagi pengajar agama dari luar.

e. Memantau pengajar agama dari luar.

f. Memberikan izin mendirikan masjid dan mushalla.

g. Mendaftar pengajuan mendirikan masjid dan mushalla.

h. Merenovasi lembaga yang bergerak dalam bidang sosial Islam.

i. Memberikan izin mendirikan shalat Jum'at.

j. Merenovasi masjid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

k. Menaikkan status mushalla menjadi masjid.

l. Melantik pengurus masjid dan mushalla.

m. Memantau pengurus masjid dan mushalla.

n. Memberhentikan jabatan pengurus masjid dan mushalla.

o. Menangani masalah pengislaman (seseorang yang ingin memeluk agama Islam).

p. Mengeluarkan surat pengesahan menganut agama Islam.

q. Mengendalikan kasus pemurtadan.

- r. Menerima bantuan sosial (barang atau uang).
- s. Membagikan bantuan sosial (barang atau uang).
- t. Memberikan bantuan sosial (jasa).
- u. Memberi uang imbalan.
- v. Mengawasi kunjungan sosial.
- w. Menafsirkan teks al-Qur'an atau bahan penerbitan al-Qur'an.
- x. Sebagai panitia majelis tilawatil Qur'an.

2. Kewenangan

- a. Melakukan pengawasan mengenai laporan kasus hukum.
- b. Mengawasi penanganan kasus.
- c. Sebagai operasional wewenang.
- d. Mengeluarkan sertifikat halal.
- e. Merencanakan dan mengawasi kursus, seminar, dan lain-lain.

3. Pendakwaan (Pemvonisan)

- a. Mendaftar kasus tuduhan.
- b. Menetapkan tuduhan kasus.

4. Pendidikan

- a. Mengkaji ulang silabi pelajaran bahasa Arab.
- b. Merombak soal ujian bahasa Arab bagi sekolah dasar.
- c. Melakukan pemeriksaan kertas jawaban ujian bahasa Arab bagi sekolah dasar.
- d. Melakukan penelitian ulang silabi pelajaran pra sekolah.

- e. Merombak atau mengkaji ulang kurikulum dan ko-kurikulum.
- f. Mengkaji ulang silabi pelajaran bagi sekolah menengah umum (SMU).
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- g. Merombak soal ujian bagi sekolah menengah umum (SMU).
- h. Membuka pendaftaran pelajar bagi sekolah agama umum.
- i. Melantik guru sekolah agama umum.
- j. Mengawasi sekolah agama umum.
- k. Mengawasi ujian sekolah agama umum.
- l. Melakukan pendaftaran sekolah agama umum.

5. Administrasi Undang-undang Keluarga

- a. Melakukan wawancara nikah.
- b. Menyelenggarakan kursus pra nikah.
- c. Memberikan izin untuk menikah.
- d. Memberikan izin menikah di luar wilayah.
- e. Melaksanakan akad nikah.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- f. Memberikan surat izin resmi telah menikah.
- g. Menerima pendaftaran pernikahan di luar negeri.
- h. Memberikan surat izin cerai.
- i. Memberikan izin rujuk.
- j. Memberikan surat izin penggantian kehilangan atau kerusakan surat pernikahan.
- k. Mengakui pendaftar nikah, cerai, atau rujuk.

6. Penyuluhan

- a. Mendaftar kasus yang terkait dengan penyuluhan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Memberikan penyuluhan umum.
- c. Memberikan penyuluhan rumah tangga.

7. Investigasi dan Pembangunan

- a. Membuat proposal penelitian.
- b. Melakukan penelitian.
- c. Mempresentasikan hasil penelitian.
- d. Membuat penulisan karya ilmiah.

8. Jasa Pengurusan

- a. Mengurusi masalah kebersihan dan keindahan kantor.
- b. Menjaga keselamatan kantor.
- c. Mengantar surat dan bungkusan.
- d. Mengetik dokumen.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- e. Mengawasi tamu yang masuk.
- f. Mengawasi tamu yang keluar.
- g. Memberikan pelayanan jasa telepon.
- h. Mengawasi buku kehadiran kerja.
- i. Memberikan gaji pegawai.
- j. Menentukan perubahan gaji pegawai.
- k. Merekrut pegawai baru.
- l. Memberikan masa kerja tambahan percobaan.

- m. Memberikan surat pengesahan jabatan.
- n. Mengajukan permohonan pinjaman ke pemerintah.
- o. Menangani masalah pensiun.
- p. Memberikan izin libur kerja.
- q. Memberikan izin cuti karena sakit.
- r. Memberikan izin cuti tanpa sanksi.
- s. Memberikan izin jasa pengantaran, jasa pembelian, dan jasa transportasi udara.
- t. Menyediakan dana yang dibutuhkan oleh departemen.
- u. Mengawasi tender dan menetapkan harga.
- v. Merencanakan pembinaan bangunan.
- w. Mendirikan bangunan.
- x. Memberikan izin menggunakan kendaraan.
- y. Memberikan izin menginap di bangunan majelis Islam Sarawak.
- z. Merancang program tahunan departemen.

9. Pengurusan Informasi

- a. Mengawasi laporan umum.
- b. Memberikan izin kelulusan produksi.
- c. Mengurusi masalah penerbitan.
- d. Menerima pesanan buku dan majalah.
- e. Melakukan pencatatan buku.
- f. Mengklasifikasikan buku.

- g. Mengkatalogkan buku.
- h. Memberikan pinjaman buku.
- i. Menangani masalah pengembalian buku.
- j. Mengawasi internet departemen.⁵

F. Program Kerja Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Dalam upaya mewujudkan visi dan misi Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, maka pihak pengurus Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia menyusun berbagai program kerja yang ditujukan untuk menunjang terealisasinya visi dan misi yang telah ditentukan. Program kerja tersebut disusun sesuai dengan *track record* (jati diri Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia) dan melihat kemampuan yang dimiliki (baik meliputi sumber daya manusia, maupun sumber daya lainnya yang ada di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, seperti: sarana dan prasarana, keuangan, maupun budaya organisasi) oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Dengan menyusun berbagai program kerja yang disesuaikan dengan *track record* dan melihat kemampuan yang dimiliki tersebut, diharapkan visi dan misi yang telah ditetapkan tidak menjadi konsep yang hanya berupa lembaran kertas yang sia-sia belaka, tetapi dapat diwujudkan secara nyata. Berikut ini adalah deskripsi tentang perencanaan program kerja tahun 2005, mulai bulan Januari 2005 – bulan Desember 2005, yang telah disusun oleh pengurus Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia, yakni antara lain:

⁵ Lihat dalam dokumentasi Manual Prosedur Kerja Jabatan Agama Islam Sarawak, hh. 2-7.

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN JANUARI TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	Januari	Investigasi 1 "Pengimaran Masjid : Suatu Penelitian Di Sarawak"	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
2.	Januari	Investigasi 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Penelitian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis Bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
3.	10 Januari	Rapat Bagian Pendidikan (1)	Kuching	Semua Karyawan	12	Bagian Pendidikan
4.	11-12 Januari	Rapat Penyelia KAFA (1)	Sibu	Semua Penyelia KAFA	15	Bagian Pendidikan
5.	11-12 Januari	Kursus Pendaftaran	Limbang	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUUS
6.	16-26	Ceramah Ibadah Korban	Kuching	Ahli Jemaah	30 (siri)	Bagian Dakwah
7.	17-19 Januari	Kursus Pendedahan Guru Bahasa Arab	Kuching	Semua Guru Bahasa Arab JAIS	20	Bagian Pendidikan
8.	18-19 Januari	Kursus Pra Perkahwinan	Miri	Bakal Pengantin	100	JAIS Miri
9.	22 Januari	Latihan Seni Mempertahankan Diri (Peresmian Pembukaan)	Dewan MIS	Penguatkuasa/ Pendakwa/PHEI MIS	30	Bagian Penguatkuasaan
10.	22 Januari	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Samarahan	Ketua Masyarakat NGO dan Lain-lain	120	Bagian Pendakwaan
11.	24-26 Januari	Peningkatan Profesionalisme Guru KAFA	Limbang	Guru KAFA	80	Bagian Pendidikan

12.	25-26 Januari	Kursus Pra Perkahwinan	Bintulu	Calon Pengantin	70	J AIS Bintulu
13.	26-27 Januari	Kursus Pra Perkahwinan	Kuching	Calon Pengantin	100	Bagian PUUS
14.	27-29 Januari	Peningkatan Profesionalisme Guru KA-FA	Lawas	Guru KAFA	80	Bagian Pendidikan
15.	29-30 Januari	Kursus Pra Perkahwinan	Sarikei	Calon Pengantin	60	J AIS Sarikei

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN FEBRUARI TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	Februari	Penyelidikan 1 "Pengimarahannya Masjid": Suatu Kajian Di Sarawak"	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
2.	Februari	Penyelidikan 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Kajian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
3.	01-02 Februari	Kursus Asas Kefahaman Islam Pengurusan Jenazah	Bau	Saudara Kita	40	JAIS Kuching
4.	05-06 Februari	Kursus Pengurusan Jenazah	Sri Aman	Orang Awam	25	Bagian Dakwah
5.	05-25 Februari	Ceramah Sempena Maal Hijrah	Kuching	Orang Awam	30	Bagian Dakwah
6.	07-08 Februari	Kursus Tahsin Qiraatil Quran : Tajwid/Tarannum (Kuching/Samarahan)	Kuching	Qari/ Qariah	50	Bagian Dakwah
7.	08-09 Februari	Kursus Kefahaman Islam	Oya	Masyarakat Awam/ Saudara Kita	80	JAIS Mukah
8.	08-09 Februari	Kursus Pengurusan Jenazah	Sibu	Orang Awam	25	Bagian Dakwah
9.	08-09 Februari	Kursus Asas Kefahaman Islam	Sri Aman	Saudara Kita	20	Bagian Dakwah
10.	08-09 Februari	Kursus Pra Perkawinan	Miri	Bakal Pengantin	100	JAIS Miri
11.	11-12 Februari	Forum Sempena Maal Hijrah	Kuching	Orang Awam	-	Bagian Dakwah

12.	12 Februari	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Miri	Maktab Perguruan, Miri	120	Bagian Pendakwaan
13.	12 Februari	Seminar Pengerusi KAFA	Sri Aman/ Belong	Pengerusi KAFA Sekolah	80	Bagian Pendidikar
14.	12-13 Februari	Kursus Pengurusan Jenazah	Lubok Antu Sri Aman	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman
15.	12-17 Februari	Kursus Peningkatan Kefahaman Islam (Rukun Iman)	Kapit	Saudara Kita	60	JAIS Kapit
16.	15-16 Februari	Bengkel Pendaftar	Sibu	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUDS
17.	15-16 Februari	Kursus Tahsin Qiraatil Quran : Tajwid/Tarannum (Betong/Sri Aman/Sarikei)	Sri Aman	Qari/ Qariah	50	Bagian Dakwah
18.	15-16 Februari	Kursus Asas Kefahaman Islam	Marudi	Saudara Kita	20	Bagian Dakwah
19.	16-17 Februari	Khemah Ibadah	Sri Aman	Orang Awam	40	Bagian Dakwah
20.	16-17 Februari	Bengkel Guru Takmir	Kuching	Guru Takmir	40	Bagian Dakwah
21.	17-19 Februari	Peningkatan Profesionalisme Guru KAFA	Sarikei	Guru KAFA	100	Bagian Pendidikan
22.	19 Februari	Forum Ehwat Islam Sempena Maal Hijrah	Sri Aman	Orang Awam	3,000	JAIS Sri Aman
23.	19 Februari	Motivasi UPSR	SK (A) MIS Sri Aman	Murid Tahun 6	50	Bagian Pendidikan
24.	19-20 Februari	Kursus Kefahaman Islam	Bekenu	Saudara Kita	60	JAIS Miri
25.	22-23 Februari	Kursus Tahsin Qiraatil Quran : Tajwid/Tarannum (Sibu/Kapit/Mukah)	Sibu	Qari/ Qariah	50	Bagian Dakwah

26.	22-23 Februari	Bengkel Kesempurnaan Solat	Samarahan	Orang Awam	30	Bagian Dakwah
27.	22-23 Februari	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Bakal Pengantin	100	Bagian PUUS
28.	22-23 Februari	Kursus Pengurusan Jenazah	Miri	Orang Awam	70	Bagian Dakwah
29.	22-23 Februari	Kursus Asas Kefahaman Islam	Kuching	Saudara Kita	20	Bagian Dakwah
30.	22-24 Februari	Kelas Tafaqquh	Kapit	Pegawai Masjid	50	Bagian Dakwah
31.	23 Februari	Taklimat Pendaftar Bukan Penjawat Awam	Sri Aman	Pendaftar Bukan Penjawat Awam	40	JAIS Sri Aman
32.	23-24 Februari	Kursus Pra Perkahwinan	Sibu	Bakal Pengantin	80	JAIS Sibu
33.	24-26 Februari	Peningkatan Profesionalisme Guru Kafa	Sibu	Guru Kafa	50	Bagian Pendidikan
34.	25 Februari	Program Qiamullail	Sri Aman	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman
35.	26 Februari	Pembentangan Laporan Aktiviti Naqib	Kuching	Naqib	18	Bagian Dakwah
36.	26 Februari	"Road Show" Halal	Kuching	Pengusaha Makanan	50	Bagian Penguatkuasa Penyiasatan
37.	26 Februari	Motivasi UPSR	SK (A) DHAKH	Murid Tahun 6	185	Bagian Pendidikan
38.	26-27 Februari	Bengkel Kesempurnaan Solat	Sarikei	Orang Awam	60	JAIS Sarikei

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN MARET TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	Maret	Investagsi 1 "Pengimarahen Masjid" Suatu Penelitian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Investagsi & Pembangunan
2.	Maret	Investagsi 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Penelitian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Investagsi & Pembangunan
3.	Maret	Kelas Bimbingan Imam	Samarahan	Imam/ Bilal	40	Bagian Dakwah
4.	Maret	Kelas Bimbingan Imam	Mukah	Imam/ Bilal	40	Bagian Dakwah
5.	02 Maret	Taklimat Prosedur Pengambilan Guru Agama Luar	Kuching	Pertubuhan Islam & NGO	40	Bagian Dakwah
6.	02-03 Maret	Kursus Pengurusan Jenazah	Samarahan	Orang Umum	25	Bagian Dakwah
7.	02-03 Maret	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Sibu	Orang Umum	30	Bagian Dakwah
8.	02-03 Maret	Kursus Seni Khat	Kuching	Kakitangan JAIS/ Orang Umum	30	Bagian PASA
9.	02-03 Maret	Kaum Ibu (Kursus Ibadah)	Sibu	Kaum Ibu/Wanita	60	JAIS Kanowit
10.	03-04 Maret	Kursus Pengurusan Jenazah	Kampung Jaong Sri Aman	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
11.	08-09 Maret	Kursus Pendaftar	Sarikei	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUUS

12.	08-09 Maret	Kursus Tahsin Qiraatil Quran : Tajwid/Tarannum (Bintulu/Miri/Limbang)	Miri	Qari/ Qariah	50	Bagian Dakwah
13.	08-09 Maret	Kursus Kefahaman Islam	Sibu	Muallaf	20	Bagian Dakwah
14.	08-10 Maret	Kelas Tafaqquh	Simunjan, Samarahan	Pegawai Masjid	50	Bagian Dakwah
15.	09-10 Maret	Khemah Ibadah	Bintulu	Orang Umum	40	Bagian Dakwah
16.	10 Maret	Ibu Hamil	Miri	Bakal Ibu & Pasangan	30	Bagian PUDS
17.	10-11 Maret	Kursus Pra Perkahwinan	Sri Aman	Calon Pengantin	40	JAIS Sri Aman
18.	12 Maret	Motivasi UPSR	Sarikei	Murid Tahun 6	55	Bagian Pendidikan
19.	12 Maret	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Belong	Ketua Masyarakat, NGO dan lain-lain.	70	Bagian Pendakwaan
20.	14-15 Maret	Kursus Cerapan Hilal	Kuching	Ketua Masyarakat, Pengerusi & AJK Muallaf, Pegawai Kerajaan & NGO	30	Bagian Penyelidikan
21.	14 Maret	"Road show" Halal	Miri	Pengusaha Makanan dan Produk Gunaan	100	Bagian Penguatkuasa &
22.	16 Maret	"Road show" Halal	Bintulu	Pengusaha Makanan dan Produk Gunaan	100	Bagian Penguatkuasa &
23.	19 Maret	"Road show" Halal	Sibu	Pengusaha Makanan dan Produk Gunaan	100	Bagian Penguatkuasa &
24.	14-16 Maret	Peningkatan Profesionalisme Guru KAFA	Mukah	Guru KAFA	30	Bagian Pendidikan
25.	15-16 Maret	Kursus Tahsin Al-Quran	Mukah	Qari/ Qariah	80	JAIS Kuching

26.	15-16 Maret	Kursus Pendaftar	Mukah	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUUS
27.	15-16 Maret	Kursus Pra Perkahwinan	Miri	Calon Pengantin	80	JAIS Miri
28.	15-16 Maret	Kursus Pengurusan Jenazah	Limbang	Orang Umum	25	Bagian Dakwah
29.	15-17 Maret	Bengkel Pengurusan Masjid/Surau	Kuching	AJK Masjid	50	Bagian Dakwah
30.	16 Maret	Taklimat Prosedur Pengambilan Guru Agama Luar	Sibu	Pertubuhan Islam & NGO	30	Bagian Dakwah
31.	21-24 Maret	Kursus Penguatkuasaan dan Penyiasatan	Kuching PLS Telaga Air	Penguatkuasa/ Pendakwa/ PAIB/Naqib/PHEI	50	Bagian Penguatkuasa & Penyiasatan
32.	22-23 Maret	Ijtimak Hakim Tilawah (Kuching/Samarahan/Sri Aman /Betong/Sarikei/Sibu)	Kuching	Hakim Tilawah	36	Bagian Dakwah
33.	22-23 Mac	Kursus Guru Takmir	Belong	Guru Takmir	40	Bagian Dakwah
34.	22-23 Mac	Kursus Asas Kefahaman Islam	Sarikei	Muallaf	20	Bagian Dakwah
35.	22-23 Maret	Kursus Pembangunan Wanita	Lingga	Kaum Ibu	60	JAIS Sri Aman
36.	22-24 Maret	Kursus Pra Perkahwinan	Kern Sri Miri	Calon Pengantin Baru	60	JAIS Miri

37.	23-24 Maret	Kursus Ibadah	Sibu	Orang Umum	40	Bagian Dakwah
38.	23-26 Maret	Bengkel Alat Bantuan Mengajar (ABM) Guru Bahasa Arab	Kuching	Semua Guru Bahasa Arab JAIS	20	Bagian Pendidikan
39.	25 Maret	Program Qiamulail	Lingga	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
40.	26 Maret	Motivasi untuk SMP	SMK (A) TUNAZ	Siswa SMP	190	Bagian Pendidikan
41.	26 Maret	Seminar Pengerusi KAFA	Kuching	Pengerusi KAFA Sekolah	170	Bagian Pendidikan
42.	26-27 Maret	Kursus Pendaftaran Nikah Cerai & Rujuk	Sarikei	Pendaftar Nikah, Cerai & Rujuk/ Ketua Suku	40	JAIS Sarikei
43.	28-30 Maret	Peningkatan Profesionalisme Guru KAFA	Sri Aman	Guru KAFA	80	Bagian Pendidikan
44.	29-30 Maret	Kursus Pra Perkahwinan	Tatau	Calon Pengantin	70	JAIS Bintulu
45.	29-30 Maret	Kursus Pengurusan Jenazah	Belong	Orang Umum	25	Bagian Dakwah
46.	29-30 Maret	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Sibu	Orang Umum	30	Bagian Dakwah
47.	29-30 Maret	Kursus Pengurusan Jenazah	Kpg Tjg Bijat Sri Aman	Orang Aman	40	JAIS Sri Aman
48.	30 Maret	Taklimat Prosedur Pengambilan Guru Agama Luar	Miri	Pertubuhan Islam & NGO	30	Bagian Dakwah

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN APRIL TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	April	Penyelidikan 1 "Pengimarahannya Masjid : Suatu Kajian Di Sarawak"	Kuching			Bagian Penyelidikan & Pembangunan
2.	April	Penyelidikan 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Kajian Tentang Pemikiran Data Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
3.	April	Kelas Bimbingan Imam	Samarahan	Imam/ Bilal	40	Bagian Dakwah
4.	April	Kelas Bimbingan Imam	Mukah	Imam/ Bilal	40	Bagian Dakwah
5.	01 April	Kursus Kaunseling	Kuching	Pegawai JAIS yang menjalankan sesi		Bagian Kaunseling
6.	02-03 April	Kursus Pra Perkahwinan	Bakong	Bakal Pengantin	80	JAIS Miri
7.	04-05 April	Kursus Pengurusan Jenazah	Sarikei	Orang Awam	25	Bagian Dakwah
8.	04-06 April	Bengkel Pengurusan Masjid/Surau	Samarahan	AJK Masjid Masiid/Surau	50	Bagian Dakwah
9.	05-06 April	Ijtimak Hakim Tilawah (Kapit/Mukah/Bintulu/ Miri/Limbang)	Miri	Hakim Tilawah	30	Bagian Dakwah
10.	05-06 April	Kursus Asas Kefahaman Islam	Mukah	Saudara Kita	20	Bagian Dakwah
11.	05-06 April	Kursus Pra Perkawinan	Mukah	Bakal Pengantin	80	JAIS Mukah
12.	05-07 April	Kelas Tafaqquh	Sri Aman	Pegawai Masjid	50	Bagian Dakwah
13.	05-07 April	Klinik Bahasa	Kuching	Kakitangan JAIS	30	Bagian PASA
14.	06-07 April	Khemah Ibadah	Miri	Orang Awam	40	Bagian Dakwah
15.	06-07 April	Kursus Pra Perkawinan	Belong	Bakal Pengantin	60	JAIS Belong
16.	09 April	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Lawas	Ketua Masyarakat, NGO dan Lain-lain	80	Bagian Pendakwaan

17.	09 April	Motivasi UPSR	Sibu	Murid Tahun 6	55	Bagian Pendidikan
18.	09 April	Motivasi UPSR	Bintulu	Murid Tahun 6	66	Bagian Pendidikan
19.	09-10 April	Kursus Kefahaman Islam	Miri	Anggota PGA & PDRM	100	JAIS Miri
20.	09-10 April	Kursus Pengurusan Jenazah	Kpg Gavau Sri	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman
21.	10-11 April	Kursus Kefahaman Islam	Debak	Orang Awam	60	JAIS Betong
22.	11-13 April	Peningkatan Profesionalisme Guru KAFA	Belong	Guru KAFA	80	Bagian Pendidikan
23.	12-13 April	Bengkel Kesempurnaan Solat	Kapit	Orang Awam	30	Bagian Dakwah
24.	12-13 April	Bengkel Guru Takmir	Sarikei	Guru Takmir	40	Bagian Dakwah
25.	13 April	Ibu Hamil	Belong	Bakal Ibu & Pasangan	30	Bagian PUDS
26.	14-16 April	Peningkatan Profesionalisme Guru KAFA	Saratok	Guru KAFA	80	Bagian Pendidikan
27.	15 April	Taklimat Penguatkuasaan	Kern Pakit, Sri	Tentera/ Kakitangan	100	JAIS Sri Aman
28.	15-16 April	Bengkel Pendaftar	Sarikei	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUDS
29.	16-26 April	Ceramah Sempena Maulidur Rasul (30 Siri)	Masjid/ Surau	Ahli Jemaah	-	Bagian Dakwah
30.	22 April	Forum Sempena Maulidur Rasul	Kuching	Orang Awam	-	Bagian Dakwah
31.	23 April	Seminar Pengerusi KAFA	Miri	Pengerusi KAFA Sekolah	60	Bagian Pendidikan
32.	23-24 April	Kursus Pengurusan Jenazah	Sarikei	Orang Awam	70	JAIS Sarikei
33.	23-24 April	Kursus Pra Perkahwinan	Marudi	Bakal Pengantin	80	JAIS Miri
34.	23-24 April	Bengkel Kesempurnaan Solat	Kpg Baur, Sri Aman	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman

35.	25-27 April	Kursus Pendedahan HSP (Guru Baru Kafa)	Kuching	Guru Kafa	40	Bagian Pendidikan
36.	25-27 April	Bengkel Pengurusan Masjid/Surau	Sarikei	AJK Masjid	50	Bagian Dakwah
37.	26-27 April	Kursus Pra Perkahwinan	Miri	Bakal Pengantin Baru	100	JAIS Miri
38.	26-27 April	Kursus Pengurusan Jenazah	Spaoh	Orang Awam	60	JAIS Betong
39.	26-27 April	Kursus Pra Perkahwinan	Kuching	Bakal Pengantin	100	Bagian PUDS
40.	26-29 April	Kursus Asas Multimedia (Laman Web, Persembahan Animasi)	Kuching	Kakitangan JAIS	30	Bagian Pasa
41.	27-28 April	Bengkel Kesempurnaan Solat	Limbang	Orang Awam	70	Bagian Dakwah
42.	28 April	Ceramah Perdana Sempena Sambutan Maulidur Rasul	Masjid Besar Sri	Orang Awam	1,500	JAIS Sri Aman
43.	30 April	Pembentangan Laporan Aktiviti Naqib	Kuching	Naqib	18	Bagian Dakwah

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN MEI TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	Mei	Investigasi 1 "Pengimaranan Masjid": Suatu Penelitian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
2.	Mei	Investigasi 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Penelitian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
3.	Mei	Kelas Bimbingan Imam	Samarahan	Imam/ Bilal	40	Bagian Dakwah
4.	Mei	Kelas Bimbingan Imam	Mukah	Imam/ Bilal	40	Bagian Dakwah
5.	04-05 Mei	Kursus Pengurusan Jenazah	Kpg. Skait Sri Aman	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
6.	04-06 Mei	Kursus Menyediakan Soal Bahasa Arab Tahun 6	Sarikei	Guru Bahasa Arab	10	Bagian Pendidikan
7.	07 Mei	Seminar Wanita Islam Hadhari	Sri Aman	karyawan Kerajaan/ Kaum Ibu	500	JAIS Sri Aman
8.	07 Mei	Ceramah Perdana Sempena Sambutan Maulidur Rasul	Sri Aman	Orang Umum	2000	JAIS Sri Aman
9.	09 Mei	Motivasi Untuk Siswa SMA	SMK (A) TUNAZ	Siswa SMA	145	Bagian Pendidikan
10.	09 Mei	Seminar Kesuksesan Keluarga	Kapit	Orangtua	50	JAIS Kapit

11.	09-11 Mei	Latihan Berbicara (Mock-Trial): Peman-tapan Saksi Mahkamah	Mahkamah Syariah Kuching	Penguatkuasa /Pendakwa/ /PAIB /Naqib /PHE!	30	Bagian Penguatkuasaan & Penyiasatan
12.	10-11 Mei	Kursus Tafaqquh Iman-Iman	Daro	Petugas Masjid	80	JAIS Kuching
13.	11 Mei	Seminar Ibu Hamil	Sri Aman	Ibu Hamil & Pasangan	40	JAIS Sri Aman
14.	11-12 Mei	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Calon Pengantin	100	Bagian PUDS
15.	11-13 Mei	Peningkatan Profesionalisme Guru KA-FA	Miri	Guru KAFA	60	Bagian Pendidikan
16.	14 Mei	Taklimat Pencegahan Jenayah	Sarikei	Maktab Perguruan	70	Bagian Pendakwaan
17.	14-15 Mei	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Niah	Orang Umum	60	JAIS Miri
18.	14-16 Mei	Peningkatan Profesionalisme Guru KA-FA	Bintulu	Guru KAFA	40	Bagian Pendidikan
19.	17-18 Mei	Kursus Pra Perkawinan	Miri	Calon Pengantin	100	JAIS Miri
20.	17-18 Mei	Kursus Kefahaman Islam	Kampung Jaong Sri Aman	Muallaf	40	JAIS Sri Aman
21.	18-19 Mei	Kursus Ibadah	Betong	Orang Umum	40	Bagian Dakwah
22.	21 Mei	Pemberitahuan Penguatkuasaan	SMK Sri Aman	Siswa Sekolah	100	JAIS Sri Aman
23.	24-25 Mei	Kursus Pra Perkawinan	Bintulu	Calon Pengantin	70	JAIS Bintulu
24.	24-25 Mei	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Bintulu	Orang Umum	30	Bagian Dakwah
25.	24-26 Mei	Kursus Pengurusan Masjid/Musolla	Sri Aman	Karyawan Masjid	70	Bagian Dakwah

26.	25-26 Mei	Kursus Pra Perkawinan	Maludam	Calon Pengantin	60	JAIS Betong
27.	25-27 Mei	Kursus Penyediaan Pertandingan Soal Jawab Tentang Agama	Kuching	Guru Pendidikan Islam	10	Bagian Pendidikan
28.	28-29 Mei	Kursus Jati Diri Siswa	Limbang	Siswa Sekolah Menengah	150	JAIS Limbang

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN JUNI TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penvelaras
1.	Juni	Investigasi 1 "Peningkatan Masjid": Suatu Penelitian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
2.	Juni	Investigasi 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak" : Suatu Penelitian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
3.	Juni	Kelas Bimbingan Imam	Samarahan	Imam/ Bilal	50	Bagian Dakwah
4.	04-05 Juni	Kursus Asas Kefahaman Islam	Padawan	Muallaf	30	Bagian Dakwah
5.	04-05 Juni	Kursus Penghayatan Islam	Kapit	Orang Umum	50	JAIS Kapit
6.	06-07 Juni	Kursus Pengurusan Masjid/Musolla	Bekenu	AJK Masjid/Musolla dan Pendokongnya	60	JAIS Miri
7.	06-08 Juni	Peningkatan Kaedah P & P Bahasa Arab	Sibu	Guru Bahasa Arab JAIS	-	Bagian Pendidikan
8.	07-08 Juni	Kursus Pra Perkawinan	Miri	Calon Pengantin	100	JAIS Miri
9.	07-08 Juni	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Balingian	Orang Umum	80	JAIS Mukah
10.	07-08 Juni	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Calon Pengantin	100	Bagian PUUS
11.	07-09 Juni	Kursus Penerbitan (Lanjutan)	Miri	Sidang Redaksi An-Nida'	30	Bagian PASA
12.	09-10 Juni	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Limbang	Orang Umum	30	Bagian Dakwah
13.	11 Juni	Taklimat Pencegahan Jenayah	Bintulu	Siswa Sekolah	80	Bagian Pendakwaan

14.	11-12 Juni	Kursus Pra Perkahwinan	Lingga, Sri Aman	Calon Pengantin	40	JAIS Sri Aman
15.	11-13 Juni	Kursus Pengurusan Masjid/Musollah	Kapit	Petugas Masjid	50	Bagian Dakwah
16.	13-15 Juni	Peningkatan Profesionalisme Guru Kafa	Kuching	Guru Kafa	-	Bagian Pendidikan
17.	14-15 Juni	Kursus Pendaftar	Miri	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUUS
18.	14-16 Juni	Kursus Asas Investigasi Sosial	Kuching	Ketua Masyarakat, Pengerusi & Petugas Masjid/Musolla, Pegawai Kerajaan & NGO	30	Bagian Investigasi & Pembangunan
19.	15-16 Juni	Kursus Pra Perkawinan	Kanowit	Calon Pengantin	80	Bagian Sibul
20.	16-18 Juni	Peningkatan Profesionalisme Guru Kafa	Kuching Limbang	Guru Kafa Muallaf	20	Bagian Pendidikan Bagian Dakwah
21.	20-21 Juni	Kursus Asas Kefahaman Islam		-	-	-
22.	20-21 Juni	Kursus Guru Takmir	Miri	Guru Takmir	40	Bagian Dakwah
23.	22-23 Juni	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Kampung Bakong, Sri Aman	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
24.	25 Juni	Diskusi Laporan Aktiviti Naqib	Kuching	Naqib	18	Bagian Dakwah
25.	25-26 Juni	Kursus Kefahaman Islam	Miri Sarikei	Petugas dan Tahanan di Miri Orang Umum	100	JAIS Miri
26.	25-26 Juni	Kursus Kesempurnaan Sembahyang	Sarikei	Orang Umum	60	JAIS Sarikei
27.	26-27 Juni	Kursus Pra Perkawinan	Sebauh	calon Pengantin	70	JAIS Bintulu
28.	28 Juni	Klinik Bahasa Arab Tahun 6	Lawas	Siswa Kelas 6	-	Bagian Pendidikan

29.	28-29 Juni	Kursus Ibadah	Mukah	Orang Umum	40	Bagian Dakwah
30.	28-29 Juni	Kursus Pelapis Imam	Sri Aman	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
31.	29 Juni	Ibu Hamil	Kuching	Calonl Ibu & Pasangan	30	Bagian PUDS
32.	29 Juni	Klinik Bahasa Arab Tahun 6	Miri	Siswa Kelas 6	-	Bagian Pendidikan
33.	30 Juni	Klinik Bahasa Arab Tahun 6	Bintulu	Siswa Kelas 6	-	Bagian Pendidikan

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN JULI TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	Juli	Penyelidikan 1 "Pengimaranan Masjid": Suatu Kajian Di Sarawak	Kuching			Bagian Penyelidikan & Pembangunan
2.	Juli	Penyelidikan 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Kajian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching		-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
3.	01 Juli	Seminar Kaunseling Pendekatan Islam	Kuching	Pihak Yang Menjalankan Sesi	-	Bagian Kaunseling
4.	01 Juli	Taklimat Penguatkuasaan	Lingga	Orang Awam	50	JAIS Sri Aman
5.	02 Juli	Bengkel Penguasaan Jawi dan Tajwid	Kuching A (1) Kuching B (1) Sri Aman (1) Samarahan (1)	Guru KAFA	20-30	Bagian Pendidikan
6.	04-05 Juli	Kursus Penulisan Laporan (Lanjutan)	Kuching	Sidang Redaksi An-Nida'	30	Bagian PASA
7.	04-06 Juli	Bengkel Ujian Bersama UPSR SK (A) MIS	Kuching/ Sibu	Guru Matapelajaran	40	Bagian Pendidikan
8.	05-06 Juli	Bengkel Penapisan	Kuching	Kakitangan JAIS	30	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
9.	05-06 Juli	Kursus Pra Perkawinan	Daro	Pegawai Masjid	80	JAIS Mukah
10.	06-07 Juli	Bengkel Kesempurnaan Solat	Pasa	Orang Awam	60	JAIS Betong

11.	07-08 Juli	Bengkel Kesempurnaan Solat	Lubok Antu, Sri Aman	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman
12.	09 Juli	Bengkel Penguasaan Jawi dan Tajwid	Kuching A (2) Kuching	Guru Kafa	20-30	Bagian Pendidikan
13.	09 Juli	Taklimat Pencegahan Jenazah	Limbang	Ketua Masyarakat, NGO dan lain-lain	80	Bagian Pendakwaan
14.	09-10 Juli	Kursus Asas Kefahaman Islam	Bintulu	Saudara Kita	20	Bagian Dakwah
15.	09-11 Juli	Bengkel Pengurusan Masjid/Surau	Bintulu	AJK Masjid	50	Bagian Dakwah
16.	13 Juli	Ibu Hamil	Limbang	Bakal Ibu & Pasangan	30	Bagian PUUS
17.	13-14 Juli	Bengkel Pendaftar	Betong	Pendaftar Timbalan Pendaftar	30	Bagian PUDS
18.	16 Juli	Bengkel Penguasaan Jawi dan Tajwid	Kuching A (3) Kuching	Guru Kafa	20-30	Bagian Pendidikan
19.	17-18 Juli	Khemah Ibadah	Kapit	Kakitangan Awam, Swasta dan Penduduk Kampung	50	JAIS Kapit
20.	19-20 Juli	Kursus Pengurusan Jenazah	Dalat	Masyarakat Awam	80	JAIS Kuching
21.	19-20 Juli	Bengkel Kesempurnaan Islam	Kabong	Orang Awam	60	JAIS Betong
22.	21 Juli	Seminar Halal	Limbang	Pengusaha Makanan dan produk Gunaan	50	Bagian Penguatkuasa & Penyiasatan

23.	23 Juli	Bengkel Penguasaan Jawi dan Tajwid	Bintulu (1) Sibu (1) Kuching A (4) Kuching B (4) Sri Aman (4) Lawas (1)	Guru KAFA	20-30	Bagian Pendidikan
24.	23-24 Juli	Kursus Khemah Ibadah	Sarikei	Orang Awam	60	JAIS Sarikei
25.	23-24 Juli	Kursus Pra Perkahwinan	Engkelili	Bakal Pengantin Baru	40	JAIS Sri Aman
26.	25-26 Juli	Bengkel Guru Takmir	Limbang	Guru Takmir	40	Bagian Dakwah
27.	26-27 Juli	Kursus Pra Perkawinan	Miri	Bakal Pengantin Baru	100	JAIS Miri
28.	27-28 Juli	Kursus Pra Perkawinan	Bintulu	Bakal Pengantin Baru	70	JAIS Bintulu
29.	27-28 Juli	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Bakal Pengantin Baru	100	Bagian PUUS
30.	27-28 Juli	Keluargaan (Ibu bapa)	Sibu	Pasangan Berkahwin	60	JAIS Sibu
31.	28-29 Juli	Kursus Asas Kefahaman Islam	Kapit	Saudara Kita	60	Bagian Dakwah
32.	29-30 Juli	Khemah Ibadah	Sri Aman	Orang Awam	60	JAIS Sri Aman

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN AGUSTUS TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah Peserta	Penyelaras
1.	Agustus	Investigasi 1 "Penggimaran Masjid" : Suatu Penelitian di Sarawak	Kuching			Bagian Investigasi & Pembangunan
2.	Agustus	Investigasi 2 "Pemikiran Ulama Islam di Sarawak" : Suatu Penelitian tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-		Bagian Investigasi & Pembangunan
3.	Agustus	Operasi Bersepadu	Mukah	Pusat Hiburan / Premis Makanan		Bagian Penguatkuasaan & Penyiasatan
4.	02-03 Agustus	Kursus Tahsin Qiraatil Al-Quran : Kaedah Rasm Uthmani	Kuching	Guru AI-Qur'an / Awam	23	Bagian Dakwah
5.	02-03 Agustus	Tahsin Qiraatil Quran	Serian	Guru AI-Quran	30	JAIS Samarahan
6.	03-04 Agustus	Kursus Kefahaman Islam	Kampung Gayau, Sri Aman	Saudara Kita	40	JAIS Sri Aman

7.	06 Agustus	Kursus Menguasai Jawi & Tajwid	Kuching A/ Kuching 01/ Sri Aman/ Samarahan/Sibu	Guru KAFA	25-30	Bagian Pendidikan
8.	09-11 Agustus	Kursus Penyediaan Soal tentang Penelitian	Kuching	Karyawan JAIS (Terutama Bagian Penelitian & Pembangunan)	-	Bagian Penelitian & Pembangunan
9.	09-27 Agustus	Taklimat Kepada Guru Penilai UPKK	Kuching/ Samarahan/ Sri Aman/ Sarikei/ Sibu/Mukah/Bintulu/Miri/Limbang/Lawas	Guru Penilai UPKK	Tertakluk Jumlah Penilai Setiap Bagian	Bagian Pendidikan
10.	10-11 Agustus	Kursus Solat	Belong	Orang Umum	70	Bagian Dakwah
11.	11 Agustus	Ibu Hamil	Mukah	Bakal Ibu & Pasangan	30	Bagian PUUS
12.	12-13 Agustus	Kursus Asas Kefahaman Islam	Belong	Saudara Kita(Muallaf)	20	Bagian Dakwah
13.	13 Agustus	Seminar Kecemerlangan Diri Calon Peperiksaan Awam	Kuching	Siswa SMP	200	Bagian Pendidikan
14.	13 Agustus	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Kuching	Siswa Sekolah	120	Bagian Pendakwaan

15.	13 Agustus	Taklimat Aqidah	Sri Aman	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
16.	16 Agustus	Bengkel Penguasaan Jawi & Tajwid	Limbang Sarikei Mukah Belong	Taman Pengajian Qu'ran (TPQ)	25-30	Bagian Pendidikan
17.	16-17 Agustus	Bengkel Pendaftar	Bintulu	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUDS
18.	20 Agustus	Seminar Kecemerlangan Diri Calon Peperiksaan Awam	Kuching	Pelajar SPM	150	Bagian Pendidikan
19.	20-21 Agustus	Tahsin Al-Quran	Sankei	Orang Awam	40	JAIS Sarikei
20.	21 Agustus	Seminar Kecemerlangan Keluarga	Kapit	Ibu Bapa	60	JAIS Kapit
21.	22 Agustus	Taklilat Halal Haram & Penyembelihan	Sri Aman	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman
22.	23-24 Agustus	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Bakal Pengantin	100	Bagian PUUS
23.	27 Agustus	Taklimat Undang-Undang Pencegahan Jenayah Syari'ah	Samarahan	Bella Khasnya Penuntut IPTA	100	JAIS Samarahan
24.	27 Agustus	Mendiskusikan Laporan Aktivitas Naqib	Kuching	Naqib	18	Bagian Dakwah
25.	27-28 Agustus	Kursus Pra Perkahwinan	Lubok Antu Sri Aman	Calon Mempelai	40	JAIS Sri Aman
26.	27 Agustus - 11 September	Ceramah Sempena Israk Mi'raj	Masjid / Musolla Kuching	Ahli Jemaah	-	Bagian Dakwah

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN SEPTEMBER TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	September	Penyelidikan 1 "Pengimarahkan Masjid": Suatu Kajian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
2.	September	Penyelidikan 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak" : Suatu Kajian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
3.	September	Ceramah Perdana Sempena Sambutan Israk & Mikraj	Sri Aman	Orang Awam	1,500	JAIS Sri Aman
4.	02 September	Forum Sempena Israk Mikraj	Kuching	OrangAwam	-	Bagian Dakwah
5.	06-07 September	Kursus Pengurusan Jenazah	Kapit	Orang Awam	70	Bagian Dakwah
6.	06-07 September	Kursus Pra Perkahwinan	Miri	Bakal Pengantin	100	JAIS Miri
7.	07-08 September	Kursus Kefahaman Islam	Kpg Skait, Sri Aman	Orang Awam	40	JAIS Sri Aman
8.	10 September	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Mukah	Pelajar Sekolah	80	Bagian Pendakwaan
9.	10-11 September	Kursus Kecemerlangan Rumah Tangga	Sarikei	Orang Awam	50	JAIS Sarikei
10.	11-12 September	Kursus Pra Perkahwinan	Bintulu	Bakal Pengantin	70	JAIS Bintulu
11.	11-12 September	Kursus Kefahaman Islam	Belawai	Masyarakat Awam	80	JAIS Kuching

12.	12-15 September	Latihan Perbicaraan (Mock-Trial) Pemantapan Saksi Mahkamah	Mahkamah Syariah Kuching	Penguatkuasa /Pendakwa/PAIB /Naqib/PHEI	30	Bagian Penguatkuasa & Penyiasatan
13.	13-14 September	Kursus Pra Perkahwinan	Kuching	Bakal Pengantin	100	Bagian PUDS
14.	13-14 September	Bengkel Pendaftar	Kuching	Pendaftar (Timbalan Pendaftar)	30	Bagian PUUS
15.	13-14 September	Kursus Pengurusan Jenazah	Bintulu	Orang Awam	25	Bagian Dakwah
16.	13-14 September	Kursus Tahsin Qiraatil al-Quran : Kaedah Rasm Uthmani	Bau	Guru al-Quran/ Orang Awam	23	Bagian Dakwah
17.	14-15 September	Kursus Pengurusan Jenazah	Maludam	Orang Awam	100	JAIS Betong
18.	19-29 September	Pertandingan Nasyid dan Kuiz Agama Sekolah Rendah Bagian Kuching dan Samarahan	Kuching	Pelajar Tahun 6	700	Bagian Pendidikan
19.	19 September	Ceramah di Ambang Ramadan	Sri Aman (3 Siri), Lubok Antu, Kpg Skait, Bakong, Kpg Tjg Bijat, Kpg Joang, Kpg Gayau.	Orang Awam	60	JAIS Sri Aman
20.	20-22 September	Kelas Tafaquh	Belong	Pegawai Masjid	50	Bagian Dakwah
21.	21 September	Taklimat Penguatkuasa	SMK Simanggang	Pelajar Sekolah	100	JAIS Sri Aman

22.	26 September	Ceramah Penghayatan Ramadan	SK (A) MIS Sri Aman	Guru & Murid	120	Bagian Pendidikan
23.	26 September	Ceramah Penghayatan Ramadan	SK (A) MIS Lawas	Guru & Murid	120	Bagian Pendidikan
24.	27 September	Ceramah Penghayatan Ramadan	SK (A) MIS Sibuloh	Guru & Murid	170	Bagian Pendidikan
25.	27 September	Ceramah Penghayatan Ramadan	SK (A) MIS Sarikei	Guru & Murid	150	Bagian Pendidikan
26.	27-28 September	Kursus Tahsin Qiraatil al-Quran : Kaedah Rasm Uthmani	Sematan	Guru al-Quran/ Orang Awam	23	Bagian Dakwah
27.	28 September	Ceramah Penghayatan	SK(A)MIS	Guru & Murid	180	Bagian Pendidikan
28.	28 September	Ceramah Penghayatan Ramadan	SK (A) MIS DHAKH	Guru & Murid	200	Bagian Pendidikan
29.	28 September	Ceramah Penghayatan Ramadan	SK (A) MIS Bintulu	Guru & Murid	180	Bagian Pendidikan
30.	29 September	Operasi Ramadan	Seluruh Sarawak	Premis Makanan/ Orang Awam	-	Pegawai PAIB Penguatkuasaan & Penyiasatan

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN OKTOBER TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	Oktober	Investigasi 1 "Pengimarahannya Masjid" : Suatu Penelitian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
2.	Oktober	Investigasi 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak" : Suatu Penelitian Tentang Pemikiran Dato Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
3.	01 Oktober	Program Qiamullail	Lubok Antu, Sri Aman	Orang Umum	40	JAIS Sri Aman
4.	01-02 Oktober	Kursus Pra Perkawinan	Sarikei	Calon Pengantin	60	JAIS Sarikei
5.	01-04 Oktober	Ceramah Sempena Menyambut Ramadhan	Masjid/Musolla Kuching	Ahli Jemaah	-	Bagian Dakwah
6.	03 Oktober	Forum Di Ambang Ramadan (Wanita)	Kuching	Pegawai Kerajaan/ NGO/Orang Umum	-	Bagian Dakwah
7.	03 Oktober	Program Ihya Ramadan	Dalat	Karyawan Kerajaan	80	JAIS Mukah
8.	03-05 Oktober	Tinjauan ke Pusat UPKK	Semua Bagian	Sekolah yang mengambil UPKK	-	Bagian Pendidikan
9.	07-24 Oktober	Lawatan Bersama Pengarah JAIS	Kuching	Masjid/Surau Kuching	-	Bagian Dakwah
10.	09-20 Oktober	Ceramah Penghayatan Ramadan	Kuching	Jabatan Kerajaan Kuching	-	Bagian Dakwah

11.	10 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Kampung Bakong, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman
12.	10-13 Oktober	Bengkel Penyemakan Kertas Bahasa Arab Kelas 6	Kuching	Guru Bahasa Arab	-	Bagian Pendidikan
13.	12 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Kpg Stumbin, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman
14.	14 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Masjid Lingga, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman
15.	17 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Kampung Skait, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman
16.	17-18 Oktober	Kursus Penyemakan Kertas UPKK	Kuching	Guru Kafa	Tertakluk Jumlah Sekolah	Bagian Pendidikan
17.	17-18 Oktober	Kursus Penyemakan Kertas UPKK	Sri Aman	Guru Kafa	Tertakluk Jumlah Sekolah	Bagian Pendidikan
18.	17-18 Oktober	Kursus Penyemakan Kertas UPKK	Sibu, Sarikei	Guru Kafa	Tertakluk Jumlah Sekolah	Bagian Pendidikan
19.	20 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Kampung Baur, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman

20.	21 Oktober	Forum/ Seminar Sempena Nuzul AI-Quran	Kuching	Jabatan Kerajaan /Orang Umum	-	Bagian Dakwah
21.	23 Oktober	Majlis Khatam AI-Quran	Kuching	Karyawan JAIS	-	Bagian Dakwah
22.	24 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Engkelili, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman
23.	24-25 Oktober	Kursus Penyemakan Kertas UPKK	Bintulu Miri Limbang Lawas	Guru KAFA	Tertakluk Jumlah Sekolah	Bagian Pendidikan
24.	25 Oktober	Kursus Hal Ehwal Masjid	Kapit	Siswa SMA	50	JAIS Kapit
25.	26 Oktober	Program Lawatan & Tazkirah Ramadan	Kpg Pangkat, Sri Aman	Orang Umum	60	JAIS Sri Aman
26.	29 Oktober	Pembentangan Laporan Aktivitas Naqib	Kuching	Naqib	18	Bagian Dakwah

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN NOVEMBER TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumpulan Sasaran	Jumlah	Penyelaras
1.	November	Penyelidikan 1 "Pengimarahkan Masjid": Suatu Kajian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
2.	November	Penyelidikan 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak": Suatu Kajian Tentang Pemikiran Data Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Penyelidikan & Pembangunan
3.	05-06 November	Kursus Pengurusan Jenazah	Belaga	Penduduk Islam Belaga	20	JAIS Kapit
4.	07-08 November	Pengesanan Pencapaian Guru Kafa	Lawas Limbang	Guru Kafa	80	Bagian Pendidikan
5.	09-10 November	Pengesanan Pencapaian Guru Kafa	Sibu Mukah	Guru Kafa	30	Bagian Pendidikan
6.	14 November	Taklimat Kepada Pelajar Baru Kelas Dewasa Sesi 2005/2006 MIS Bermula	Kuching	Pelajar Dewasa	50	Bagian Pendidikan
7.	15-17 November	Pengesanan Pencapaian Guru Kafa	Sri Aman Betong	Guru Kafa	40	Bagian Pendidikan
8.	16 November	Majlis Ramah Taman Aidil Fitri	Sri Aman	Kakitangan & Orang Awam	200	-
9.	21-23 November	Pengesanan Pencapaian Guru Kafa	Bintulu Miri	Guru Kafa	30	Bagian Pendidikan
10.	24-25 November	Khemah Ibadah	Kuching	Orang Awam	40	Bagian Dakwah

11.	26-27 November	Kursus Latihan Imam Saudara Kita	Sarikei	Saudara kita	50	JAIS Sarikei
12.	26-27 November	Seminar Pembangunan Remaja	Miri	Para Belia	100	JAIS Miri
13.	28-29 November	Kursus Pra Perkahwinan	Bintulu	Bakal Pengantin	70	JAIS Bintulu
14.	28-30 November	Pengesanan Pencapaian Guru Kafa	Sri Aman Betong	Guru Kafa	50	Bagian Pendidikan
15.	29-30 November	Kursus Pengurusan Jenazah	Kuching	Orang Awam	25	Bagian Dakwah
16.	29-30 November	Kursus Pra Perkahwinan	Kuching	Bakal Pengantin	100	Bagian PUUS
17.	29-30 November	Kursus Pra Perkahwinan	Miri	Bakal Pengantin	60	JAIS Miri
18.	29-30 November	Kem Belia	Sri Aman	Pelajar Lulusan Sekolah	60	JAIS Sri Aman

**PERENCANAAN PROGRAM JABATAN AGAMA ISLAM SARAWAK
BULAN DESEMBER TAHUN 2005**

No.	Tanggal	Program	Tempat	Kumoulan Sasaran	Jumlah	Penvelaras
1.	Desember	Investigasi 1 "Pengimaraharan Masjid": Suatu Penelitian Di Sarawak	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
2.	Desember	Investigasi 2 "Pemikiran Ulama Islam Di Sarawak: Suatu Penelitian Tentang Pemikiran Data Sri Haji Anis bin Haji Abot	Kuching	-	-	Bagian Investigasi & Pembangunan
3.	03-04 Desember	Kursus Pengurusan Jenazah	Sarikei	Orang Umum	70	JAIS Sarikei
4.	05-07 Desember	Pengesanan Pencapaian Guru KAFA	Kuching	Guru KAFA	-	Bagian Pendidikan
5.	06-07 Desember	Kursus Pengurusan Jenazah	Mukah	Orang Umum	70	Bagian Dakwah
6.	06-07 Desember	Kursus Asas Kefahaman Islam	Samarahan	Muallaf	60	Bagian Dakwah
7.	10 Desember	Taklimat Pencegahan Jenayah Syariah	Miri	Siswa Sekolah	80	Bagian Pendakwaan
8.	10-11 Desember	Kursus Pra Perkawinan	Sarikei	Calon Pengantin	60	JAIS Sarikei
9.	12-14 Desember	Pengesanan Pencapaian Guru KAFA	Samarahan	Guru KAFA	-	Bagian Pendidikan

10.	13-14 Desember	Kursus Asas Kefahaman Islam	Bintangor	Muallaf	60	Bagian Dakwah
11.	14-15 Desember	Kursus Ibadah	Sarikei	Orang Umum	70	Bagian Dakwah
12.	14-15 Desember	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Calon Pengantin	100	Bagian PUUS
13.	19-20 Desember	Rapat Penyelia KAFA	Kuching	Penyelia KAFA	15	Bagian Pendidikan
14.	24 Desember	Majelis Penghargaan Penguatkuasaan Ordinan Syariah	Kuching	Polis/PGA/CPA/MP/KPDN-HEP/PPA.	100	Bagian Penguatkuasaan & Penyiasatan
15.	27-28 Desember	Kursus Asas Kefahaman Islam	Kuching	Muallaf	60	Bagian Dakwah
16.	28-29 Desember	Kursus Pra Perkawinan	Kuching	Calon Pengantin	100	Bagian PUUS
17.	31 Desember	Diskusi Laporan Aktivitas Naqib	Kuching	Naqib	18	Bagian Dakwah

BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data tentang Penerapan Pengorganisasian Dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia adalah sebuah lembaga yang secara khusus memfasilitasi masyarakat beragama Islam yang menjadi warga negara Malaysia (untuk konteks Indonesia setara dengan departemen agama). Masalah-masalah yang menjadi tugas dan tanggung jawab Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia meliputi berbagai sektor, baik sektor keagamaan, pendidikan, maupun sosial. Semua tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia tersebut termasuk dalam bingkai dakwah Islamiyah. Mengingat di dalamnya memang sarat dengan nuansa penerapan syariat agama Islam.

Terkait erat dengan upaya untuk mencapai kemudahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia telah menerapkan salah satu unsur manajemen modern, yaitu pengorganisasian. Sebagaimana diketahui bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap

aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Menyadari akan besarnya manfaat penerapan pengorganisasian dalam upaya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia pun menerapkannya. Secara riil, penerapan pengorganisasian sebagai wujud dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, sebelum pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia melakukan pembagian kerja kepada para bawahannya, terlebih dahulu ia merinci secara mendetail seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh bawahannya (termasuk untuk dirinya sendiri) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para bawahannya dapat dengan mudah memahami apa yang harus dilakukannya kelak ketika mendapatkan tugas dari pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Dengan adanya perincian mengenai pekerjaan-pekerjaan apa saja yang mesti dilakukan oleh bawahannya, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia juga berharap agar hasil dari pekerjaan para bawahannya tidak bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.¹

¹ Hasil wawancara dengan bapak Rosli (Ketua Bidang Penyelidikan & Pembangunan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia), pada tanggal 15 Juni 2005.

2. Melakukan pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh para bawahannya. Setiap bawahan akan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahliannya) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Dalam hal ini, setelah pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia merinci secara mendetail pekerjaan-pekerjaan apa saja yang mesti dilakukan oleh para bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi, maka ia pun melakukan pembagian kerja kepada masing-masing bawahannya sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh bawahannya. Hal ini dilakukan agar para bawahannya mendapatkan pekerjaan yang merata, kendati mungkin beban dan resiko pekerjaan yang mesti dipikul oleh masing-masing bawahannya memiliki kadar yang berbeda. Pada kesempatan ini, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia juga memberikan beban pekerjaan yang sama kepada para bawahannya yang berada pada satu departemen (bidang). Hal itu dilakukan untuk menghindari timbulnya rasa iri dan dengki dalam upaya menjalankan pekerjaan. Kesempatan untuk menanyakan perihal pekerjaan yang akan dilakukan oleh bawahannya pun diberikan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia pada saat melakukan pembagian kerja. Hal itu semata-mata dilakukan dengan tujuan agar pekerjaan yang hendak dibebankan kepada para bawahannya dapat dirasakan kemudahannya ketika dilaksanakan.²

² Hasil wawancara dengan bapak Rosli (Ketua Bidang Penyelidikan & Pembangunan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia), pada tanggal 15 Juni 2005.

3. Mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen. Dalam hal ini, –masih dalam kesempatan pembagian kerja– pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia juga mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang dipandang memiliki kesamaan dan kemudian menggabungkannya dalam satu departemen. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi tumpang tindih dengan aktivitas-aktivitas pada departemen yang lainnya. Disamping itu, penggabungan aktivitas-aktivitas yang sama dalam satu departemen juga dimaksudkan agar para bawahan dapat lebih fokus dalam melaksanakan pekerjaannya. Kendati masing-masing departemen memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang semuanya berorientasi mencapai tujuan organisasi secara umum, namun kerja sama antar departemen sangat diharapkan untuk memudahkan para anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Menyadari akan hal itu, dalam kesempatan ini, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia juga menyusun skema kerja sama antar departemen yang dipandang memiliki korelasi kerja antara departemen yang satu dengan departemen yang lainnya. Hal itu semata-mata dilakukan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia untuk memudahkan dan meringankan para bawahannya dalam melaksanakan tugas yang telah dipikulnya. Mengingat masing-masing departemen yang ada di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak terbersit sedikit pun dalam benak pimpinan Jabatan Agama Islam

Sarawak, Kuching, Malaysia –dengan adanya susunan skema kerja sama departemen– untuk mencampur adukkan pekerjaan para bawahannya, sehingga membuat mereka tidak fokus terhadap pekerjaannya masing-masing.³

4. Menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan para bawahan dalam kesatuan yang harmonis. Dalam hal ini, –masih dalam forum pembagian kerja– pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia juga menetapkan mekanisme (aturan main) dalam kaitannya dengan pengkoordinasian pekerjaan antar para bawahan agar tetap tercipta suasana yang harmonis antar para bawahan. Mekanisme pengkoordinasian ini dipandang penting untuk diterapkan agar terdapat aturan main yang jelas ketika hendak melakukan koordinasi antar bawahan. Disamping itu, dengan adanya mekanisme pengkoordinasian ini, diharapkan kesalah pahaman antar para bawahan –karena menganggap departemen lain terlalu ikut campur dalam pelaksanaan tugasnya– tidak sampai terjadi. Justru mekanisme pengkoordinasian ini sengaja disusun dengan tujuan untuk menciptakan kerja sama yang harmonis antar anggota organisasi, sehingga memudahkan masing-masing bawahan dalam melaksanakan pekerjaannya. Dan tujuan terpenting dari penetapan mekanisme pengkoordinasian ini adalah untuk meningkatkan intensitas komunikasi antara masing-masing bawahan, maupun antara bawahan dengan pimpinan. Dengan adanya intensitas komunikasi tersebut, diharapkan masing-masi-

³ Hasil wawancara dengan bapak Rosli (Ketua Bidang Penyelidikan & Pembangunan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia), pada tanggal 15 Juni 2005.

ng pihak (baik pimpinan maupun bawahan) tidak merasa canggung ketika hendak memberikan kritik maupun saran. Semuanya (baik pimpinan maupun bawahan) akan merasa menjadi bagian dari Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dan merasa sama-sama memilikinya, sehingga akhirnya mereka pun akan berusaha semaksimal untuk memajukan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia sesuai dengan visi dan misi yang telah dirumuskan.⁴

5. Membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. Dalam hal ini, setelah pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia merinci seluruh pekerjaan yang harus dilakukan oleh para bawahannya, melakukan pembagian kerja sesuai dengan spesifikasi (keahlian) yang dimiliki oleh para bawahannya, mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama dalam satu departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen, serta menetapkan mekanisme (aturan main) yang jelas mengenai koordinasi antar bawahan, maka pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia melakukan pengawasan (pemantauan) terhadap seluruh langkah-langkah dalam pengorganisasian yang telah dilakukannya. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar para bawahannya tidak melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada seorang bawahan yang

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Rosli (Ketua Bidang Penyelidikan & Pembangunan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia), pada tanggal 15 Juni 2005.

melakukan penyimpangan dalam pekerjaannya, maka pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia segera memanggilnya untuk meminta penjelasan mengenai kesalahan pekerjaan yang telah dilakukannya. Jika telah mendengar alasan dari bawahannya perihal kesalahan pekerjaan yang telah dilakukannya, maka satu, dua, sampai tiga kali, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia masih memberikan toleransi, disamping juga memberikan arahan mengenai pelaksanaan tugas yang semestinya dilakukan. Namun jika seorang bawahan telah melakukan kesalahan lebih dari tiga kali, dan sudah mendapatkan peringatan maupun arahan tetapi masih tetap melakukan kesalahan dalam melakukan pekerjaannya, maka dengan sangat terpaksa pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia akan memberhentikannya sebagai karyawan (pegawai) di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia sesuai dengan mekanisme yang berlaku. Hal itu dilakukan semata-mata demi menjaga efektivitas dalam mencapai tujuan yang ingin diraih oleh Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.⁵

B. Analisis Data tentang Penerapan Pengorganisasian Dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia

Merujuk pada penyajian data tentang penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penerapan pengorganisasian dakwah

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rosli (Ketua Bidang Penyelidikan & Pembangunan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia), pada tanggal 15 Juni 2005.

Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dilakukan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dengan menerapkan langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut: *pertama*, merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, sebelum pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia melakukan pembagian kerja kepada para bawahannya, terlebih dahulu ia merinci secara mendetail seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya (termasuk untuk dirinya sendiri) untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. *Kedua*, melakukan pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh para bawahannya. Setiap bawahan akan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahliannya) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. Dalam hal ini, disamping pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia memberikan pembagian kerja kepada masing-masing bawahannya sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh bawahannya, juga memberikan beban pekerjaan yang sama kepada para bawahannya yang berada pada satu departemen (bidang). *Ketiga*, mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen. Dalam hal ini, disamping pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang dipandang memiliki kesamaan dan kemudian menggabungkannya dalam satu departemen, juga menyusun skema

kerja sama antar departemen untuk memudahkan pekerjaan para bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi. *Keempat*, menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan para bawahan dalam kesatuan yang harmonis. Dalam hal ini, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia menetapkan mekanisme (aturan main) dalam kaitannya dengan pengkoordinasian pekerjaan antar para bawahan agar tetap tercipta suasana yang harmonis antar para bawahan. Mekanisme pengkoordinasian ini dipandang penting untuk diterapkan agar terdapat aturan main yang jelas ketika hendak melakukan koordinasi antar bawahan. Dan *kelima*, membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. Dalam hal ini, pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia melakukan pengawasan (pemantauan) terhadap seluruh langkah-langkah dalam pengorganisasian yang telah dilakukannya. Dan segera mengambil tindakan cepat ketika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para bawahannya. Semua itu dilakukan untuk tetap menjaga efektivitas kinerja organisasi dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan penjelasan yang telah dikemukakan secara panjang lebar pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dilakukan oleh pimpinan Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia dengan menerapkan langkah-langkah pengorganisasian sebagai berikut: *pertama*, merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh para bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. *Kedua*, melakukan pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh para bawahannya. Setiap bawahan dibebani tugas sesuai dengan kualifikasinya (keahliannya) dan mendapatkan beban kerja yang sama dengan rekan kerja dalam spesifikasi yang sama. *Ketiga*, mengelompokkan aktivitas-aktivitas yang sama secara logis menjadi departemen-departemen dan menyusun skema kerja sama antar departemen. *Keempat*, menetapkan mekanisme (aturan main) untuk mengkoordinasikan pekerjaan para bawahan dalam kesatuan yang harmonis. Dan *kelima*, membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.

B. Rekomendasi

Selama peneliti melakukan penelitian di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia –khususnya yang terkait dengan masalah pengorganisasian dakwah Islamiyah–, peneliti tidak menjumpai adanya kelemahan dalam penerapan pengorganisasian dakwah Islamiyah di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia. Oleh karenanya –melalui penelitian ini– peneliti hanya menghimbau agar pengorganisasian dakwah Islamiyah yang selama ini telah diterapkan agar tetap dipertahankan kualitasnya, atau bila memungkinkan bisa lebih ditingkatkan, tentunya setelah dengan jeli melihat kondisi riil yang ada di Jabatan Agama Islam Sarawak, Kuching, Malaysia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi 4. Cet. 11. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astutik, Sri. Oktober 2000. "Kreatifitas dan Dakwah Islamiyah". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 3. No. 2. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Aziz, Mohammad Ali. t.th. *Diktat Ilmu Dakwah*. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Edisi 1. Cet. 3. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Edisi 1. Cet. 3. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama R.I. 1984. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi Revisi. Surabaya : Jaya Sakti.
- Hanafi, Mamduh M. 1997. *Manajemen*. Cet. 1. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percektakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi 2. Cet. 18. Yogyakarta : BPFE.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet. 1. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen (Dasar, Pengertian, dan Masalah)*. Edisi Revisi. Cet. 3. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasjmy, A. 1994. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Cet. 3. Jakarta : Bulan Bintang.
- Herujito, Yayat M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. 2. Jakarta : Grasindo.
- Ilaihi, Wahyu. April 2003. "Rekayasa Sosial Sebagai Strategi Dakwah Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 7. No. 1. Surabaya : Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.

- Kadarman, A.M. & Jusuf Udaya. 1991. *Pengantar Ilmu Manajemen (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kafie, Jamaluddin. 1993. *Psikologi Dakwah*. Surabaya : Indah
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Cet. 6. Yogyakarta : BPFE.
- Massie, Joseph L. 1985. *Dasar-dasar Manajemen*. Terjemahan Ignatius Hadisoeprobbo. Edisi 3. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 17. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Cet. 3. Yogyakarta : Al-Amin Press dan IKFA.
- Muhyiddin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cet. 1. Bandung : Pustaka Setia.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Cet. 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research*. Edisi 1. Bandung : Jemmars.
- Natsir, M. 1987. *Fiqhud Da'wah*. Cet. 7. Solo : Ramadhani.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Cet. 4. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Omar, Toha Yahya. 1983. *Ilmu Da'wah*. Jakarta : Widjaya.
- Reksohadiprodjo, Sukanto. 2000. *Dasar-dasar Manajemen*. Edisi 5. Cet. 5. Yogyakarta : BPFE.
- Sabarguna, Boy S. 2005. *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Jakarta : UI Press.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1993. *Manajemen Da'wah Islam*. Cet. 3. Jakarta : Bulan Bintang.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Cet. 1. Jakarta : LP3ES.

Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Terjemahan Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien. Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Dakwah: Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis)*. Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Edisi Revisi. Cet 3. Jakarta : Rineka Cipta.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.

Terry, George R. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Terjemahan G.A. Ticoalu. Cet. 5. Jakarta : Bumi Aksara.

Tunggal, Amin Widjaja. 1993. *Manajemen: Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Cet. 1. Jakarta : Rineka Cipta.

Zahrah, Abu. *Dakwah Islamiah*. Terjemahan Ahmad Subandi dan Ahmad Sumpeno. Cet. 1. Bandung : Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id